SURVEI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PENDIDIKAN JASMANI MELALUI AKTIVITAS PERMAINAN KECIL DI SMPLB MANUNGGAL SLAWI KAB.TEGAL TAHUN 2012

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata 1

Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

APIP AMALUDIN

6101408232

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui dan disahkan untuk diajukan kehadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra.Heny Setyawati, M.Si.	Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd.
NIP.196706101992032001	NIP. 197508252008121001

Ketua Jurusan PJKR

Drs. Mugiyo Hartono, M. Pd.
NIP. 19610903 198803 1 002

ABSTRAK

Apip Amaludin. 2012. *Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani melalui aktivitas permainan kecil Tahun 2012.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Dosen pembimbing : (1) Dra. Heny setyawati, M.Si. Dosen Pembimbing (2) Ipang Setiawan,S.Pd., M.Pd.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa mengikuti pendidikan jasmani melalui aktivitas permainan kecil di SMPLB Manunggal Slawi. Tujuan penelitian untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani melalui aktivitas permainan kecil di SMPLB Manunggal Slawi tahun 2012.

Variabel Penelitian ini motivasi siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani melalui aktivitas permainan kecil . Populasi penelitian ini adalah semua siswa yang mengikuti pendidikan jasmani di SMPLB Manunggal Slawi Tahun 2012 yang berjumlah 23 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu mengambil seluruh siswa yang mengikuti pendidikan jasmani yang berjumlah 23 siswa sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data penelitian menggunakan skala motivasi dan selanjutnya dianalisis menggunakan rumus deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor intrinsic siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani melalui aktivitas permainan kecil di SMPLB Manunggal Slawi tahun 2012 mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pendidikan jasmani dalam kategori tinggi (78,26%) sedangkan faktor ekstrinsik juga mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pendidikan jasmani dalam kategori sedang (69,59%). Jadi tingginya pengaruh faktor intrinsik terhadap motivasi siswa disebabkan siswa memiliki kebutuhan fisiologis yang tinggi (52,17%), memiliki kebutuhan rasa aman yang tinggi (78,26%), memiliki kebutuhan aktualisasi diri yang tinggi (69,57%). Sedangkan faktor ekstrinsik dikategorikan tinggi disebabkan karena siswa memiliki kebutuhan sosial yang tinggi (47,83%), serta memiliki kebutuhan penghargaan yang tinggi (60,87%).

Saran dalam penelitian ini : (a) Bagi siswa hendaknya dapat mempertahankan rasa kebutuhan fisiologis, rasa aman, aktualisasi diri yang telah mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pendidikan jasmani demi pencapaian tujuan dari kegiatan tersebut, (b) Bagi guru hendaknya dapat meningkatkan metode dalam berlatih dengan berbagi bentuk variasi gerakan, sehingga dapat menimbulkan rasa senang dan sungguh-sungguh dalam diri siswa dan juga membangkitkan kepercayaan diri siswa, dan (c) Bagi sekolah diharapkan untuk senantiasa memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan jasmani dengan memperhatikan berbagai faktor yang ada demi perkembangan dan tercapainya tujuan dari kegiatan proses pembelajaran.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa isi dari skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya tulis ilmiah yang telah saya susun sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan dari karya tulis ilmiah orang lain. Berbagai pendapat serta temuan dari orang ataupun pihak lain yang ada di dalam karya tulis ilmiah ini dikutip dan dirujuk berdasarkan pedoman kode etik etika penyusunan karya tulis ilmiah. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Semarang, pebruari 2013

Peneliti

Apip Amaludin
NIM. 6101408232

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Nama : Apip amaludin
Nim : 6101408232
Judul : Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasmani Dalam Mengikuti Pendidikan Jasmani Melalui Aktivitas Permainan Kecil Di SMPLB Manunggal Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2012
Pada hari :
Tanggal :

Panitia Ujian

Ketua Panitia, Sekretaris,

Drs. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP.19591019 198503 1 001

Andry Akhiruyanto, S.Pd, M.Pd.
NIP.19810129 200312 1 001

Dewan Penguji

1. Mohamad Annas, S.Pd, M.Pd. (Ketua) .....
   NIP.19751105200501002
2. Dra. Heny Setyawati, M.Si. (Anggota) .....
   NIP.196706101992032001
3. Ipang Setiawan, S.Pd, M.Pd. (Anggota) .....
   NIP.197508252008121001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *Sabarlah, sesungguhnya jika engkau menghabiskan jatah gagalmu mau tidak mau akan berhasil. (Mario Teguh)*
- *Waktu takkan bisa terulang, manfaaatkanlah waktu yang ada ubahlah dunia dengan kedua tangan dan kakimu. (Tung Desem)*

PERSEMBAHAN

1. ***Yang tercinta kedua orang tua saya : Bapak Suwarko dan Ibu Warsinah, terima kasih atas segala dukungan, do'a, cinta dan kasih sayang, serta nasehat dari Bapak dan Ibu.***
2. ***Yang saya sayangi, adik-adik saya : Fifi Arumdiyah dan Aqshol Afifi.***
3. ***Yang memberi arti dalam hidup saya selama di kos yaitu Mantan penghuni Bengkel Kos.***
4. ***Teman-teman PJKR angkatan 2008 dan almamater FIK UNNES tercinta.***

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas berkat rahmat serta hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Survei Motivasi Belajar Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Aktivitas Permainan Kecil di SMPLB Manunggal Slawi Tahun 2012. Dengan demikian penulis juga dapat menyelesaikan studi program Sarjana, di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga, diantaranya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dorongan dan semangat serta ijin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra.Heny Setyawati M.Si., selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan petunjuk, dorongan, dan motivasi serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ipang Setiawan, S.Pd, M.Pd, selaku Pembimbing Pendamping yang telah sabar dan teliti dalam memberikan petunjuk, dorongan, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala SMPLB Manunggal Slawi yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Guru Pendidikan Jasmani SMPLB Manunggal Slawi yang telah membantu dengan sepenuh hati dalam penyelesaian penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PJKR, FIK, UNNES, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Bapak, Ibu, Adik serta keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materiil serta doa restu demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Semarang, Pebruari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
ABSTRAK iii
PERNYATAAN iv
PENGESAHAN v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
BAB II LANDASAN TEORI
2.1 Pengertian Motivasi 8
2.2 Macam-Macam Motivasi 11
2.3 Prinsip-Prinsip Motivasi 16
2.4 Teori-Teori Motivasi 19
2.5 Fungsi Motivasi 20
2.6 Pendidikan Jasmani 21
2.7 Anak Luar Biasa 27
2.8 Permainan Kecil 32
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 34
3.2 Variabel Penelitian 36

3.3 Metode Penentuan Obyek Penelitian 36
3.4 Instrumen Penelitian..... 37
3.5 Metode Pengumpulan Data 37
3.6 Prosedur Penelitian..... 41
3.7 Teknik Analisis Data..... 44

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN
4.1 Hasil Penelitian 47
4.2 Pembahasan..... 55

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Simpulan 57
5.2 Saran..... 58

DAFTAR PUSTAKA 59

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor Empat Alternatif Jawaban	38
2. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Siswa mengikuti pendidikan jasmani....	39
3. Klasifikasi Skor	46
4. Deskripsi Faktor Intrinsik	48
5. Deskripsi Faktor Ekstrinsik.....	51
6. Kategori Faktor Ekstrinsik	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Distribusi Kebutuhan Fisiologis Siswa SMPLB 48
2. Distribusi Kebutuhan Rasa Aman Siswa SMPLB 49
3. Distribusi Kebutuhan aktualisasi diri siswa SMPLB 50
4. Distribusi Kebutuhan Sosial Siswa SMPLB 51
5. Distribusi Kebutuhan Akan Penghargaan Siswa SMPLB 52
6. Distribusi Analisis Deskriptif Faktor Intrinsik 53
7. Distribusi Analisis Deskriptif Faktor Ekstrinsik 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	61
2. Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas	62
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	63
4. Angket Uji Coba Instrumen	64
5. Hasil Uji Coba Validitas	65
6. Analisis Perhitungan Reliabilitas	66
7. Instrumen Penelitian	67
8. Daftar Nama Sampel	68
9. Hasil Angket Penelitian.....	69
10. Deskripsi Data Hasil Penelitian	96
11. Dokumentasi Penelitian	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bermain merupakan sarana bagi anak-anak untuk belajar mengenal lingkungan kehidupannya. Pada saat bermain, anak mencobakan gagasan-gagasan sendiri, bertanya serta mempertanyakan berbagai persoalan-persoalan. Melalui permainan menyusun balok misalnya anak-anak belajar menghubungkan ukuran suatu obyek dengan lainnya. Anak belajar memahami bagaimana balok yang besar menopang balok yang kecil. (Monty P. Satiadarma, 2006:19).

Secara fisik, bermain memberikan peluang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya. Permainan seperti dalam olahraga mengembangkan kelenturan, kekuatan serta ketahanan otot pada anak. Permainan dengan kata-kata (mengucapkan kata-kata) merupakan suatu kegiatan melatih otot organ bicara sehingga kelak pengucapan kata-kata menjadi lebih baik. Dalam bermain, anak juga belajar berinteraksi secara sosial, berlatih untuk saling berbagi dengan orang lain, dan belajar berperan aktif dan belajar berperan aktif untuk memberikan kontribusi sosial bagi kelompoknya.(Monty P.satiadarma:2006)

Perkembangan fisik mempunyai pengaruh langsung terhadap anak karena dapat menentukan hal-hal yang dapat dilakukan oleh anak dan secara tidak langsung baik terhadap sendiri maupun terhadap orang lain. Perkembangan fisik yang normal memungkinkan anak menyesuaikan diri pada situasi yang ada

dengan tuntutan sosial untuk usianya, sedangkan perkembangan fisik yang menyimpang akan menghambat penyesuaian diri anak tersebut.

Siswa yang cacat memiliki kemampuan gerak yang terbatas dalam mengikuti pendidikan jasamani. Oleh karena itu ada saatnya para siswa cacat dan normal tidak dapat melakukan jenis olahraga yang sama. Bagi siswa cacat, anak tetap harus mengikuti pelajaran penjas dengan berbgai modifikasi dan disesuaikan dengan tingkat kecacatan dan kondisi fisiknya.

Anak-anak cacat di tempatkan pada kondisi yang khusus untuk dunia pendidikannya, yaitu di sekolah luar biasa. Sekolah atau lembaga pendidikan tersebut sangat peduli terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak cacat.

Anak-anak cacat mendapatkan pelayanan pengajaran yang khusus. Untuk mata pelajaran yang diajarkan rata-rata sama dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum. Namun, untuk mata pelajaran pendidikan jasmani atau lebih dikenal dengan pendidikan jasmani adaptif haruslah disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pendidikan jasmani adaptif pada anak cacat melibatkan guru-guru pendidikan jasmani yang telah mendapat pelatihan khusus pendidikan jasmani adaptif dan dapat menyusun program pengajaran sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan anak didik.

Sekolah Luar Biasa Manunggal Slawi adalah salah satu sekolah yang pertama kali didirikan di Kabupaten Tegal yang memberikan layanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB hingga SMALB, dimana sekolah ini sangat peduli akan nasib dan pendidikan anak cacat, khususnya untuk anak-anak yang mempunyai cacat ganda atau tuna rungu wicara.

Sekolah tersebut memiliki misi dan visi pendidikan khusus anak–anak cacat, yang peduli akan kehidupan mereka kelak. Proses pendidikan yang terjadi di sekolah tersebut melibatkan 30 guru. Diantara guru–guru tersebut ada 2 guru yang sudah mengajar khusus untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adaptif. Dalam hal ini berarti perhatian dan kepedulian masyarakat pada umumnya dan para guru olahraga khususnya sudah baik. Dengan ilmu yang di punya oleh guru-guru di Sekolah Luar Biasa Manunggal Slawi tersebut telah membuahkan hasil untuk berprestasi.

Sekolah Luar Biasa Manunggal Slawi sebagai satu-satunya sekolah di Kabupaten Tegal yang memberikan layanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB hingga SMALB. Anak berkebutuhan khusus yang diberikan layanan pendidikan di SLB Manuggal adalah : 1) Anak Tuna Rungu Wicara (B), 2) Anak Tuna Grahita mampu didik (C), 3) Anak Tuna Grahita mampu latih (C_1).

Sekolah Luar Biasa Manunggal Slawi merupakan rintisan dari orang-orang atau masyarakat sekitar yang peduli akan nasib anak-anak penyandang cacat yang pertama kali didirikan di Kabupaten Tegal yang terletak di Kecamatan Slawi. Sekolah Luar Biasa Manunggal Slawi adalah salah satu sekolah yang didirikan oleh Yayasan Keluarga Sejahtera yang bertujuan untuk melindungi dan mengembangkan potensi dari anak-anak berkebutuhan khusus, yang mempunyai visi dan misi pendidikan. Adapun visi dari Sekolah Luar Biasa Manunggal ini adalah Beriman, Bertaqwa, Terampil dan Mandiri. Sedangkan misi dari sekolah Luar Biasa Manunggal ini adalah : 1) Membentuk manusia yang berguna, melalui

pendidikan di SLB agar tidak tertinggal dengan anak-anak pada umumnya. 2) Membentuk manusia yang sopan, ramah dan memiliki keterampilan sebagai bekal hidupnya. 3) Mengembangkan keterbatasan yang ada pada dirinya agar berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. 4) Mengurangi ketergantungan kepada orang lain agar sedikit demi sedikit memiliki rasa tanggung jawab. 5) Mandiri dalam arti dapat mengurusi dirinya sendiri, dapat bekerja, mempunyai penghasilan untuk keperluan sendiri dan keluarganya.

Bangunan Sekolah Luar Biasa Manunggal Slawi dijadikan satu dengan bangunan panti asuhan yang dikelola juga oleh Yayasan Keluarga Sejahtera. Adapun ruangan-ruangan di Sekolah Luar Biasa Manunggal, diantaranya : 1) Perpustakaan, 2) Laboratorium, 3) Unit Kesehatan Sekolah (UKS), 4) Laboratorium Komputer, 5) Ruang *Speech Theraphy*, 6) Ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama (BPBI), 7) Ruang Bermain, 8) Bengkel Keterampilan, 9) Mushola, 10) Asrama panti asuhan, 11) Aula.

Secara umum materi pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa cacat yang terdapat dalam kurikulum sama dengan materi pembelajaran siswa normal. Namun yang membedakannya adalah strategi dan model pembelajarannya yang berbeda dan disesuaikan dengan jenis dan tingkat kecacatannya. Artinya jenis aktivitas olahraga yang terdapat dalam kurikulum dapat diberikan dengan berbagai penyesuaian.

Pendidikan jasmani di SMLB bagian B Sekolah Luar Biasa Manunggal Slawi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar bagi siswa tuna rungu wicara yang disesuaikan dengan kondisi anak yang berkebutuhan khusus. Dalam

pembelajaran tetap dilaksanakan tahap pemanasan, tahap inti yaitu penyampaian materi dan tahap pendinginan. Untuk bentuk permainan dalam pembelajaran masuk pada tahap inti. Pembelajaran pendidikan jasmani yang sering di berikan yaitu olahraga permainan yang bertujuan untuk melatih sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama dan percaya diri pada siswa. Untuk mendukung proses pembelajaran penjas di sekolah agar dapat berlangsung, sekolah menyediakan alat, fasilitas dan lapangan olahraga walaupun secara keseluruhan bisa dikatakan lengkap.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang dilakukan oleh guru kepada siswa sebenarnya juga setara dengan sekolah-sekolah yang pada umumya, namun yang berbeda adalah metode pembelajarannya yaitu strategi cara guru menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan pada siswanya yang sesuai dengan tingkat kecacatannya. Semua instruksi disampaikan dengan bahasa isyarat bahasa bagi tuna rungu wicara. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah ini guru juga memberikan model pembelajaran dengan modifikasi yang berbentuk permainan sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Mata pelajaran yang diajarkan antara lain permainan bola besar (bola voli, bola basket, sepak bola), permainan bola kecil (tennis meja dan bulutangkis), atletik (lari, lompat jauh, loncat tinggi, lempar cakram, dan tolak peluru). Hambatan yang di jumpai dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah ini adalah komunikasi antara guru dan siswa, yaitu kadang siswa kurang memahami gerakan apa yang sebenarnya guru inginkan. Hal yang sangat disayangkan di sekolah tersebut yaitu

guru belum merencanakan atau merancang pembelajaran yang sering dikenal dengan istilah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru lebih sering membuat metode pengajaran sendiri sebelum jam pelajaran di mulai, hendaknya guru pendidikan jasmani tetap membuat perencanaan sebelum pembelajaran dimulai agar proses pembelajaran penjas dapat terkonsep dengan baik. Namun disisi lain, proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMPLB Manunggal Slawi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dengan terjadwalnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut dapat meringankan tanggung jawab guru khusus pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran dan mengevaluasi siswa.

1.2 Rumusan masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Motivasi Belajar Siswa dalam Mengikuti Pendidikan Jasmani Melalui Aktivitas Permainan Kecil di SMPLB Manunggal Slawi Kab.Tegal Tahun 2012”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Motivasi Belajar Siswa dalam Mengikuti Pendidikan Jasmani Melalui Aktivitas Permainan Kecil di SMPLB Manunggal Slawi Kab.Tegal Tahun 2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah :

1.4.1 Kegunaan bagi peneliti

Kegunaan bagi peneliti adalah sebagai informasi ilmiah mahasiswa mengenai motivasi belajar siswa, sehingga saat di lapangan nanti memiliki

gambaran tentang motivasi belajar siswa pendidikan jasmani khusus yang dilaksanakan di sekolah luar biasa.

1.4.2 Kegunaan bagi Guru

Kegunaan bagi guru dapat digunakan untuk acuan dan motivasi guru dalam mengembangkan, perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pendidikan yang ada di SMPLB Manunggal Slawi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung elemen penting.

1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisasi manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang /terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks, Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan.

Dari berbagai teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, terdapat berbagai teori yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori yang bertitik tolak pada dorongan dn pencapaian kepuasan, ada pula yang bertitik tolak asas kebutuhan. Motivasi menurut asas kebutuhan saat ini banyak diminati.

Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang

oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhi, (2) tingkah laku, (3) tujuan, (4) umpan balik (Hamzah B. Uno, 2009:5)

Dari definisi diatas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan.

Maslow, sebagai tokoh motivasi dalam Hamzah B. Uno (2009:6) mengemukakan bahwa pada orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Lima tingkat kebutuhan itu sebagai berikut :

1. Kebutuhan Fisiologis

   Kebutuhan yang harus dipuaskan seperti makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas, istirahat, dan sebagainya.

2. Kebutuhan akan rasa aman

   Yaitu kebutuhan rasa aman, keselamatan, bebas dari rasa takut dan kecemasan.

3. Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial

   Yaitu kebutuhan kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok)

4. Kebutuhan akan penghargaan

   Yaitu kebutuhan percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain.

5. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan unttuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang tertentu.

2.2. Macam-Macam Motivasi

Menurut Sardiman (2010:86-91) macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

2.2.1 Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

2.2.1.1 Motif-Motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh : dorongan untuk makan, minum, bekerja, seksual dan sebagainya. Motif ini seringkali disebut motif yang diisyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jens motif *physiological drives*.

2.2.1.2 Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi iu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerjasama didalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri.

Disamping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

2.2.1.2.1 Cognitive motives

Motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic,* yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar disekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

2.2.1.2.2 Self-expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekadar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

2.2.1.2.3 Self-enhancement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

2.2.2 Jenis Motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis

2.2.2.1 Motif atau kebutuhan organis

meliputi misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *physiological drives* dari Frandsen.

2.2.2.2 Motif- motif darurat

Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.

2.2.2.3 Motif-motif obyektif

Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

2.2.3 Motivasi Jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani misalnya: reflek, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohani adalah kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen yaitu:

2.2.3.1 Momen timbulnya alasan.

Maksudnya dalam keadaan tertentu timbul alasan untuk kemauannya. Contoh seorang pemuda yang sedang bermain dengan temannya kemudian ijin meninggalkan kegiatan bermainnya hendak mengikuti ekstrakurikuler di sekolah karena kemauannya untuk menghadapi porseni demi terciptanya prestasi. Dalam hal ini pemuda tadi timbul alasan untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan ekstrakurikuler). Alasan itu muncul karena kemauannya berlatih untuk menghadapi porseni demi terciptanya prestasi.

2.2.3.2 Momen pilih.

Momen pilih maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

2.2.3.3 Momen putusan.

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

2.2.3.4 Momen terbentuknya kemauan.

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan keputusan itu.

2.2.4 Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

2.2.4.1 Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap inividu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang olahraga tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin berolahraga. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misal ekstrakurikuler olahraga), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan ekstrakurikuler olahraga itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seseorang melakukan

kegiatan ekstrakurikuler olahraga, karena betul-betul ingin berprestasi. Tidak karena tujuan yang lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas olahraga dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas olahraganya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seseorang mengikuti ekstrakurikuler olahraga memang benar-benar ingin berprestasi, bukan karena ingin dipuji atau ganjaran.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang berprestasi. Satu-satunya jalan untuk mencapainya adalah belajar dan berlatih tanpa belajar dan berlatih tidak mungkin menjadi berprestasi. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang berprestasi.

2.2.4.2 Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang berlatih karena tahu akan menghadapi kejuaraaan dengan harapan mendapatkan prestasi sehingga dipuji oleh teman dan pacarnya. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas berlatih dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas berlatih.

Bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar dan berlatih ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

2.3 Prinsip-Prinsip Motivasi

Menurut Mohamad Surya (2004:65-67) prinsip-prinsip motivasi yang dapat dijadikan acuan antara lain:

2.3.1 Prinsip kompetisi

Yang dimaksud prinsip kompetesi adalah persaingan secara sehat, baik inter maupun antar pribadi. Kompetisi inter pribadi atau *self competition* adalah kompetisi dalam diri pribadi masing-masing dari tindakan atau unjuk kerja dalam dimensi tempat dan waktu. Kompetisi antar pribadi adalah persaingan antara individu yang satu dengan yang lain. Dengan persaingan secara sehat, dapat ditimbulkan motivasi untuk bertindak sehat, dapat ditimbulkan motivasi untuk bertindak secara lebih baik. Contohnya adalah berbagai kejuaaraan antar sekolah.

2.3.2 Prinsip pemacu

Dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu. Pemacu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat, peringatan, percontohan, dan sebagainya.

2.3.3 Prinsip ganjaran dan hukuman

Ganjaran yang diterima seseorang dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan tindakan yang menimbulkan ganjaran itu. Setiap unjuk kerja yang baik

apabila diberikan ganjaran yang memadai, cenderung akan meningkatkan motivasi. Misalnya pemberian hadiah pada siswa yang berprestasi. Demikian pula hukuman yang diberikan dapat menimbulkan motivasi agar untuk tidak lagi melakukan tindakan yang menyebabkan hukuman iu. Ganjaran dan hukuman itu dapat diterapkan secara proporsional dan benar-benar dapat memberikan motivasi.

2.3.4 Kejelasan dan kedekatan tujuan

Makin jelas dan makin dekat suatu tujuan, maka akan makin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Sehubungan dengan prinsip ini, maka seyogyanya setiap siswa memahami tujuan belajar nya secara jelas. Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan suatu tujuan dari tindakan yang diharapkan. Cara lain adalah dengan membuat tujuan-tujuan yang masih umum dan jauh menjadi tujuan yang khusus dan lebih dekat.

2.3.5 Pemahaman hasil

Bahwa hasil yang dicapai seseorang akan merupakan balikan dari upaya yang telah dilakukannya, dan itu semua dapat memberikan motivasi untuk melakukan tindakan selanjutnya,. Perasaan sukses yang ada pada diri seseorang akan mendorongnya untuk selalu memlihara dan meningkatkan unjuk kerjanya lebih lanjut.

2.3.6 Pengembangan minat

Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu obyek. Prinsip dasarnya adalah bahwa motivasi seseorang cenderung akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya.

2.3.7 Lingkungan yang kondusif

Lingkungan kerja yang kondusif, baik lingkungan fisik, sosial, maupun psikologis, dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif.

2.3.8 Keteladanan

Perilaku pengajar secara langsung atau tidak langsung, mempunyai pengaruh terhadap perilaku siswa yang baik, yang sifatnya positif maupun negatif. Perilaku pengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan sebaliknya dapat menurunkan motivasi belajar siswa. sehubungan dengan itu, maka sangat diharapkan agar perilaku pengajar dapat menjadi sumber keteladanan bagi para siswanya. Dengan contoh-contoh yang dapat diteladani, para siswanya dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya dan pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas belajar mereka.

2.4 Teori-Teori Motivasi

Menurut Achmad dan Chatarina (2009:169-182) teori-teori kontemporer tentang motivasi yang menjelaskan alasan-alasan tentang mengapa anak melakukan sesuatu.

2.4.1 Teori belajar behavioral

Konsep motivasi erat hubungan dengan suatu prinsip bahwa perilaku yang diperkuat di masa lalu adalah lebih mungkin diulangi lagi dibandingkan dengan perilaku yang tidak diperkuat atau dihukum.

2.4.2 Teori Kebutuhan Manusia

Abraham Maslow merupakan pakar teori kebutuhan manusia yang menjelaskan konsep motivasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Setiap anak termotivasi untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan dari hirarki paling bawah mencapai hirarki paling atas. Dimulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta kasih, penghargaan dan aktualisasi diri.

2.4.3 Teori disonansi

Teori disonansi menyatakan bahwa kebutuhan untuk mempertahankan citra diri yang positif merupakan motivator yang sangat kuat. Kebanyakan perilaku anak diarahkan pada upaya pemenuhan standart personalnya. Misalnya, jika anak memiliki keyakinan bahwa dirinya adalah anak yang baik dan jujur, maka anak itu akan berperilaku baik dan jujur walaupun tidak ada anak lain yang melihatnya.

2.4.4 Teori kepribadian

Motivasi sebagai karakteristik kepribadian yang stabil merupakan konsep yang berbeda dengan motivasi untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu pula. Sebagai contoh, anak termotivasi untuk makan karena telah cukup lama tidak makan (motivasi situasional), tetapi ada anak yang lebih tertarik pada makanan daripada yang lainnya (motivasi sebagai karakteristik kepribadian). Motivasi situasional dan kepribadian adalah berkaitan. Demikian pula motivasi sebagai karakteristik kepribadian merupakan produk dari sejarah anak.

2.4.5 Teori atribusi

Teori ini berupaya memahami penjelasan dan alasan-alasan perilaku, terutama apabila diterapkan pada keberhasilan atau kegagalan anak. Weiner

menyatakan adanya tiga karakteristik dalam menjelaskan kegagalan atau keberhasilan anak, yaitu: (a) penyebab keberhasilan dan kegagalan itu dipandang dari dalam (diri anak) atau dari luar; (b) keberhasilan dan kegagalan itu dipandang sebagai sesuatu yang bersifat stabil atau tidak stabil; dan (c) keberhasilan dan kegagalan itu dipandang sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan atau tidak dapat dikendalikan.

2.4.6 Teori harapan

Dalam arti, motivasi anak untuk memperoleh sesuatu adalah tergantung pada produk dari estimasinya terhadap peluang mencapai keberhasilan (peluang yang diyakini untuk berhasil), dan nilai yang ditempatkan atas keberhasilan yang dicapai (nilai insentif yang diperoleh atas keberhasilan yang dicapai).

2.4.7 Teori motivasi berprestasi

Salah satu teori motivasi paling penting dalam psikologi adalah motivasi berprestasi, yakni kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan.

2.5 Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2009:175) fungsi motivasi itu adalah:

2.5.1 Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan.

2.5.2 Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

2.5.3 Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

2.6 Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan dan mempunyai tujuan yang bersifat mendidik. Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi kehidupan yang akan membawa kita ke arah masa depan yang terarah. Dalam pelaksannaannya proses pendidikan jasmani digunakan sebagai wahana atau pengalaman belajar dan melalui pengalaman itulah peserta didik dapat tumbuh dan berkembang untuk menjadi manusia yang berguna, serta melalui itulah mereka dapat menjadi lebih berprestasi.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. (E. Sukarso, 2007 : 131)

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. (E. Sukarso, 2007 : 131)

Pendidikan jasmani adalah proses ajar melalui aktivitas jasmani dan sebagai proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani. Adapun tujuan yang

ingin dicapai adalah untuk pengembangan pribadi secara menyeluruh yaitu mencakup pembinaan tertuju bukan hanya pada aspek jasmaniah, tetapi juga pada mental dan rohaniah. Secara spesifik tujuan pendidikan jasmani adalah meliputi aspek fisik, intelektual, emisional, sosial dan moral spiritual.

Pendidikan olahraga (*sport education*) adalah proses sosialisasi ke dalam olahraga, maka pendidikan jasmani (*physical education*) dapat dipahami sebagai proses sosialisasi melalui gerak insan, bermain dan atau olahraga. Dalam proses pendidikan jasmani harus dilaksanakan secara berencana dan teratur untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan pendidikan jasmani merupakan cetusan aspirasi masyarakat, dikaitkan dengan harapan tentang profil individu warga masyarakat pada masa yang akan datang. Pendidikan selalu berorientasi untuk menyongsong masa depan, dikenal dengan istilah tujuan jangka panjang yang akan tercapai selama masa yang cukup panjang (20-25 tahun), dan tujuan jangka menengah (5-10 tahun) sebagai sasaran antara mencapai tujuan jangka panjang tersebut. Hasil seketika (outcome) yang dicapai melalui proses belajar, lazimnya tertuang dalam tujuan instruksional yang dipaparkan dalam ungkapan yang lebih khas. Proses belajar selalu berorientasi pada tujuan yang menggambarkan perubahan perilaku yang diharapkan dan sementara yang menjadi alatnya adalah aktivitas jasmani atau gerak insane. (A. Suherman. 2000 : 5)

Guru pendidikan jasmani secara sadar menyiapkan pengalaman belajar yang terdiri atas aktivitas jasmani. Sedangkan peserta didik adalah pelaku aktif yang melakoni tugas-tugas ajar tersebut. Sebab perubahan perilaku hanya akan terjadi apabila peserta didik itulah yang aktif dalam belajar. Partisipasi aktif

semua siswa merupakan salah satu prinsip yang amat penting dalam pendidikan jasmani.

Pengertian pendidikan jasmani pada umumnya dapat dibedakan dari dua sudut pandang, yaitu :

a. Pandangan Tradisional

Pandangan tradisional menganggap bahwa pendidikan jasmani semata-mata hanya mendidik jasmani atau sebagai pelengkap, penyeimbang atau penyelaras pendidik rohani manusia. Dengan kata lain pendidikan jasmani hanya sebagai pelengkap saja.

b. Pandangan Modern

Pandangan modern atau sering juga disebut pandangan holistik, menganggap bahwa manusia bukan sesuatu yang terdiri dari bagian-bagian yang terpilah-pilah. Manusia adalah kesatuan dari berbagai bagian yang terpadu. Oleh karena itu pendidikan jasmani tidak hanya dapat berorientasi pada jasmani saja atau hanya untuk kepentingan satu komponen saja.

Pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu bentuk layanan dalam bidang pendidikan, sehingga potensi orang cacat dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Berkaitan dengan pendidikan jasmani adaptif, perlu ditegaskan bahwa siswa yang memiliki kecacatan mempunyai hak yang sama dengan semua yang tidak cacat dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Pada siswa yang cacat, sesuai dengan kecacatannya akan memperoleh pembinaan melalui pendidikan jasmani yang menjadi tugas utama para guru pendidikan jasmani yang telah mendapatkan mata kuliah pendidikan

jasmani adaptif. Layanan tersebut perlu diberikan secara elegan kepada anak-anak yang kurang beruntung dan memiliki kecacatan. Sebab mereka juga merupakan anak-anak bangsa yang menjadi harapan orang tua, masyarakat, dan negara. Mereka juga dapat tumbuh dan berkembang menjadi dewasa yang mempunyai percaya diri dan harga diri yang tinggi dalam memimpin dan mengabdikan dirinya untuk pembangunan bangsa Indonesia pada masa yang akan datang.

2.2.1 Tujuan Pendidikan Jasmani

Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu :

a. Perkembangan fisik.

   Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakuakan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh.

b. Perkembangan gerak.

   Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skillfull*).

c. Perkembangan mental.

   Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan mengintepretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkannya tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa.

d. Perkembangan sosial.

   Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat. (A. Suherman, 2000 : 26)

Begitu pula dengan tujuan pendidikan jasmani adaptif yang tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan jasmani pada umumnya. Tujuan pendidikan jasmani adaptif bagi anak cacat juga bersifat holistik, seperti tujuan pendidikan jasmani untuk anak-anak normal, yaitu mencakup tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial, dan intelektual. Disamping itu, proses pendidikan itu penting untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap poitif terhadap keterbatasan kemampuan baik dari segi fisik maupun mentalnya sehingga mereka mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan memiliki rasa percaya diri dan harga diri.

2.2.2 Bahan Ajar Pendidikan Jasmani

Selain aktivitas jasmani, para penyelenggara pendidikan jasmani dituntut harus memahami secara mendalam beberapa disiplin lainnya yang berada di bawah payung pendidikan jasmani. Beberapa diantarnya adalah *sport medicine*, *training theory*, *sport biomekanik*, *sport psikologi*, *sport pedagogi*, *sport sosiologi*, *sport history*, dan *sport philosophy.*

Proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif harus disesuaikan berdasarkan jenis kecacatannya. Adapun bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kecacatannya adalah :

a. Gangguan penglihatan atau kebutaan

Bahan ajar yang sesuai adalah olahraga yang dapat meningkatkan kekuatan dan daya tahan jantung paru. Hal ini sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan hidup sehari-hari yang memerlukan tingkat kebugaran yang lebih baik bila dibandingkan dengan anak normal. Sebab dalam melaksanakan

tugas sehari-hari, mereka yang mempunyai gangguan penglihatan memerlukan usaha-usaha yang lebih banyak dan kompleks, serta memerlukan energi yang lebih besar pula. Oleh karena itu olahraga yang disarankan adalah olahraga yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani, misalnya lari ditempat, atau lari menempuh jarak tertentu melalui berbagai penyesuaian alat bantu.

b. Gangguan pendengaran

Bahan ajar yang sesuai adalah pada aspek peningkatan kebugaran jasmani. Sebaiknya latihan kebugaran yang diberikan adalah aktivitas yang tidak memerlukan peralatan dan dapat dilakukan pada posisi rendah, termasuk latihan keseimbangan dan keterampilan gerak dasar.

c. Tidak mampu bicara atau tuna wicara

Bahan ajar yang sesuai adalah dititik beratkan pada upaya-upaya peningkatan kebugaran jasmani dan keterampilan gerak dasar.

d. Cacat mental

Bahan ajar yang sesuai adalah olahraga yang sifatnya kompetitif. Dalam setiap aktivitas, lebih banyak ditekankan pada permainan yang dapat menimbulkan kesenangan dan perkecil aktivitas yang bersifat kompetisi.

e. Gangguan emosional

Bahan ajar yang sesuai adalah aktivitas yang berorientasi pada peningkatan kebugaran jasmani.

Pemahaman anak berkebutuhan khusus harus bertolak dari pandangan bahwa ia adalah seorang pribadi yang utuh dan selalu ada didalam

> interaksinya dengan lingkungan. Perbedaan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus bukan sekadar berbeda, tapi secara kualitatif memang menghendaki perbedaan walaupun tidak berarti harus terpisah dari anak-anak biasa. Perbedaan secara kualitatif ini mutlak perlu karena anak berbakat memiliki karakteristik, kebutuhan, dan permasalahan yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. (T. Sutjihati, 2007 : 183)

2.7 Anak Luar Biasa

Anak luar biasa meliputi 10% dari seluruh anak yang ada. Makin banyak anak-anak makin banyak pula jumlah anak luar biasa. Kata luar biasa hanya dipakai untuk menerangkan seseorang, sesuatu, atau kejadian yang hebat yang patut dikagumi. Kata ini jarang dipakai untuk menerangkan sesuatu yang kurang, misalnya untuk menerangkaan bodoh, miskin, dan sebagainya. Tidak demikian dalam ilmu pendidikan.

Dalam ilmu pendidikan, kata ini dipergunakan untuk menerangkan kedua belah pihak, yaitu yang hebat maupun yang kurang. Anak luar biasa sering juga disebut anak berkelainan. Ada juga yang menyebut abnormal, yaitu tidak normal atau berbeda dari yang normal. Ada yang mengatakan bahwa anak luar biasa itu ialah anak yang jelas-jelas berbeda perkembangan fisik, mental, atau sosialnya dari perkembangan anak-anak pada umumnya, sehingga memerlukan bantuan khusus dalam usahanya mengenai perkembangan yang sebaik-baiknya. Ada juga anak luar biasa yang mempunyai kelainan dua atau lebih, misalnya mempunyai

kelainan mental dan jasmani. Anak yang demikian disebut mempunyai cacat ganda.

Yang dimaksud dengan jasmani dalam pengertian tersebut ialah : penglihatan, pendengaran, alat bicara, tangan, kaki, dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan mental ialah kecerdasan; sering pula maksudnya ialah : hasil belajar. Sedangkaan yang dimaksud dengan sosial ialah : keserasian terhadap orang lain, diri sendiri, tata tertib, tata kesusilaan dan tata kesopanan. Anak yang mempunyai kelainan sosial sering pula disebut mempunyai kelainan emosi, oleh karena biasanya kurang mampu menyelesaikan masalah-masalah emosi (perasaan) di dalam dirinya sendiri. (R. Natawidjaja, 1979 : 19)

Perbedaan anak biasa dan anak berkelainan terletak pada kemampuan sebagai akibat dari kelainannya. Perbedaan dalam kemampuan inipun bervariasi menurut tingkat kelainannya. Perbedaan dalam kemampuan menimbulkan perbedaan dalam prestasi belajar dan bekerja. Perbedaan dalam prestasi belajar dan bekerja menimbulkan perbedaan dalam harga diri dan penghargaan sosial, sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan-perbedaan yang kemudian ini hanyalah merupakan akibat dari perbedaan kemampuan. Dengan memberikan latihan dan pendidikan kepada anak berkelainan akan memberi dan menambah kemampuannya sehingga akan mengurangi perbedaannya dengan anak biasa.

Persamaan antara anak biasa dengan anak berkelainan lebih banyak dari pada perbedaannya. Sebagai anggota dari “masyarakat-anak” makaa anak berkelainan mempunyai kebutuhan hidup, keinginan dan harapan yang sama

dengan anak biasa. Mereka memerlukan cinta kasih, kesempataan untuk aktif, perasaan simpati, perhatian lingkungan, kesempatan berkembang dan pendidikan. Anak berkelainan juga mempunyai kemampuan dan harapan dari kemapuan itu. Mereka juga mendambakan kebahagiaan.

Para ahli pada umumnya membagi golongan anak berkelainan atas tiga kelompok besar, yaitu :

a. Kelompok anak berkelainan dalam intelegensi.
b. Kelompok anak berkelainan dalam fisik.
c. Kelompok anak berkelainan dalam tingkah laku.

(S.A. Bratanata, dkk., 1975 : 37)

Faktor-faktor yang pada umumnya dianggap merupakan sebab perbedaan individu di antaranya ialah :

1. Ras, ada kemungkinan terdapat beberapa perbedaan di antara berbagai ras dalam sikap, tetapi hanya sedikit terdapat petunjuk ilmiah yang mendukung teori tentang perbedaan mental antar ras-ras tersebut. Pendapat bahwa orang Eropa lebih superior dari pada ras-ras lain telah mendapat tantangan dari hasil penyelidikan mutakhir. Studi yang lebih teliti menunjukkan bahaw superioritas itu sebagian besar merupakan hasil kondisi lingkungan.
2. Jenis kelamin, hasil studi tentang jenis kelamin pada umumnya menunjukkan kenyataan, bahwa perbedaan di antara jenis kelamin tidak menyolok. Dengan pengukuran yang lebih tepat dalam kemampuan intelektual ternyata, bahwa secara relatif wanita lebih baik dalam ingatan dan pria lebih baik dalam

kontrol gerakan dan lebih cepat memahami situasi kongkrit secara menyeluruh.

3. Keturunan, dengan keturunan atau hereditas dimaksudkan pengaruh faktor-faktor yang diturunkan pada seorang anak. Perbedaan individu dalam karakteristik fisik dan mental disebabkan oleh faktor-faktor yang diturunkan dan faktor-faktor lingkungan.
4. Kedewasaan, perbedaan kedewasaan pada beberapa individu selalu dapat diamati. Kedewasaan anak berbeda dalam tiga garis perkembangan, yaitu : kronologis, anatomis dan organik.
5. Status sosial ekonomi, penyelidikan tentang hubungan status sosial ekonomi dengan inteligensi menyimpulkan bahwa :

a. Orang-orang yang hidup dalam populasi yang padat cenderung lebih cerdas atau inteligen dari pada mereka yang hidup di daerah yang kurang padat penduduknya.
b. Inteligensi yang lebih tinggi terdapat di kalangan mereka yang memperoleh fasilitas pendidikan yang lebih baik.
c. Inteligensi yang tinggi terdapat di daerah dengan kondisi ekonomi yang lebih baik.
d. Terdapat hubungan yang erat antara tingkat kehidupan serta sifat pekerjaan dengan tingkat umum inteligensi.
e. Anak-anak dari kalangan sosial yang tinggi, inteligensinya cenderung lebih baik dari pada mereka yang berasal dari tingkat sosial yang lebih rendah. (S.A. Bratanata, dkk., 1975 : 27)

Anak luar biasa diklasifikasikan menjadi tiga kelompok besar, yaitu: kelainan fisik, mental, dan sosial. Kelainan tersebut meliputi :

a. Buta adalah tidak dapat melihat sama sekali.
b. Sukar melihat adalah dapat melihat tetapi sukar melakukannya. Misalnya kabur penglihatan, memerlukan waktu lama.
c. Tuli adalah keadaan tidak dapat mendengar sekalipun sudah diobati dan sekalipun memakai alat bantu dengar.
d. Sukar mendengar adalah hanya dapat mendengar suara keras atau hanya dapat mendengar melalui alat bantu dengar.

   Orang yang sukar mendengar (*hard of hesring*) yaitu orang yang pendengarannya terganggu tetapi tetap dapat berfungsi dengan atau tanpa bantuan alat bantu dengar.
e. Cacat wicara, ada kaitannya dengan tuli sejak lahir (*congenital deaf*) atau tuli turunan. Tetapi ingat bahwa orang yang tuli belum tentu bisu dan tinggal kapan terjadinya ketulian, misalnya pada usia dewasa atau lanjut mereka menjadi tuli tetapi tidak bisu, karena sudah dapat bicara atau bahasa secara lisan. Dan bisu ini termasuk bagian kelainan bicara (*speech defect*) atau tuna wicara. Anak tuna rungu biasanya mengalami tuna wicara, misalnya anak yang gagap (*stuttering*), kelainan suara (*voice disardeus*).
f. Debil, anak debil tidak dapat berfikir abstrak. Mereka tidak dapat membuat kesimpulan-kesimpulan induktif dan deduktif serta anak debil juga termasuk anak yang lambat dalam perkembangan kecerdasan. Tetapi mereka masih dapat belajar dan menulis.

g. Imbesil, anak ini mempunyai kelainan yang lebih parah dari pada anak debil. Disamping tidak dapat berfikir abstrak dan membuat kesimpulan, mereka juga tidak dapat belajar membaca dan menulis, kecuali untuk hal-hal yang sangat sederhana.

h. Idiot, anak idiot lebih parah dari anak debil dan imbesil. Mereka tidak dapat membedakan bahaya dan yang tidak bahaya. Seluruh hidupnya sangat tergantung pada pemeliharaan orang lain.

i. Lambat belajar, Kelompok anak lambat belajar terdiri dari dua sub kelompok (kelompok kecil), yaitu : 1)Mereka yang lambat dalam perkembangan kecerdasan (*slow leaner*), 2) Mereka yang sekalipun lambat dalam perkembangan hasil belajar tetapi belum tentu lambat dalam perkembangan kecerdasan, misalnya : terlambat masuk sekolah, malas, dan sebagainya.

j. Jenius, anak jenius termasuk mereka yang berkelainan mental

k. Tuna laras, anak tuna laras sukar menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Mereka juga mungkin melanggar tata tertib atau terhadap dirinya sendiri. Mereka sering bentrokan dalam lingkungan. (R. Natawidjaja, 1979 : 21)

2.8 Permainan Kecil

Keadaan anak kecil baik secara fisik maupun mental belum sempurna, sebenarnya anak kecil mempunyai potensi-potensi yang besar serta beraneka ragamnya. Potensi-potensi tersebut akan berkembang hanya akan berkembang dengan baik apabila mendapat kesempatan dilatih atau dipergunakan sesuai dengan irama perkembangan masing-masing anak. (Soemitro, 1991 : 1)

Kesempatan anak untuk melatih potensi-potensi ialah pada waktu mereka bermain. Bermain sebenarnya dorongan dalam diri dalam anak, atau bisa dikatakan sebagai naluri. Semua naluri atau dorongan dalam diri anak harus diusahakan secara baik dan terkontrol. Oleh karena itu bermain bagi anak merupakan kebutuhan hidupnya.

Bermain dapat disalurkan melalui beberapa jenis permainan, salah satunya dengan permainan kecil yang ada sejak dulu dimasyarakat baik yang permainan yang bersifat tradisional maupun modern. Permaian kecil boleh melibatkan koordinasi motorik kasar seperti melompat berlari.

Permainan kecil mempunyai ciri-ciri yaitu mempunyai perturan yang minium, menggunakan peralatan yang sedikit atau tidak menggunakan alat, menggunakan ruang yang kecil atau sederhana serta mudah dijalankan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan variasi metode yang dimaksud adalah dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. (Suharsimi Arikunto 2006 : 160)

3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto 2006:130). Sedangkan menurut Sugiyono, (2007:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetepkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 130) apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah siswa SMPLB Manunggal Slawi yang berjumlah 23. Populasi tersebut merupakan populasi tak terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak, sehingga penelitian menggunakan penelitian populasi.

3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1984:104), sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1995 : 221) sampel adalah jumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu semua siswa SMPLB Manunggal Slawi kategori B yang berjumlah 23 anak.

Adapun dasar dari *total sampling* adalah jika jumlah subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka yang diambil adalah antara 10-15% atau 20-25% dari keseluruhan (Arikunto, 2006: 134).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala yang bervariasi dan menjadi objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1989 : 99).

Setiap penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1996 : 99). Setiap penelitian mempunyai obyek yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Obyek tersebut sering disebut juga sebagai "Gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenisnya maupun tingkatannnya disebut variabel". (Sutrisno Hadi, 1996 : 71). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa SMPLB MANUNGGAL SLAWI dalam mengikuti penjas melalui aktivitas permainan tahun 2012.

3.4 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.4.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SMPLB Manunggal Slawi Kabupaten Tegal

3.4.2 Sasaran penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah Siswa SMPLB Manunggal Slawi beserta guru yang mengajar di SMPLB Manunggal Slawi dan seluru keterangan serta tindakan informan inilah yang nantinya dipakai sebagai sumber data utama.

Dengan demikian untuk menangkap gambaran tentang tingkat motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara mengadakan wawancara secara serius dan mendalam dan peneliti akan berusaha memahami ungkapan-ungkapan yang akan disampaikan.

3.5.Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistemastis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006:160).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

Metode yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Metode Interview

Metode Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer) (Suharsismi Arikunto. 2010:198).

Interviu di gunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan cara wawancara secara langsung terhadap guru mata pelajaran pendidikan jasmani,

Ditinjau dari pelaksanaanya, maka peneliti menggunakan metode interviu terpimpin (Guide interview).

Interview terpimpin/*guide interview*, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

3.5.2. Metode Kuisioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Suharsimi Arikunto. 2010:194). Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa tentang motivasi belajar siswa melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik .

Skor penilaian instrumen penelitian ini menggunakan pengskalaan subyek yang bertujuan meletakkan individu-individu pada suatu kontinum penilaian sehingga kedudukan relatif individu menurut suatu atribut yang diukur dapat diperoleh.

Supaya kesimpangsiuran dapat dihindarkan dalam pemberian skor terhadap empat alternatif jawaban tersebut maka untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Skor Empat Alternatif Jawaban

NO.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat setuju	4
2.	Setuju	3
4.	Kurang setuju	2
5.	Tidak setuju	1

Untuk menghindari kelemahan dan kekurangan penggunaan metode kuisioner ini maka perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

Ada 15 pertanyaan untuk nilai jawaban A= 4, B = 3, C = 2, D = 1 artinya untuk menujukkan sifat subyek A sangat setuju dengan pertanyaan/pernyataan tersebut diberi skor 4, jawaban B menunjukkan subyek setuju dengan pernyataan diberi skor 3, jawaban C menunjukkan subyek tidak setuju dengan pernyataan diberi skor 2 dan jawaban D menunjukkan sifat subyek sangat tidak setuju dengan pernyataan diberi skor 1.

Kisi-Kisi Instrumen

Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasamani Melalui Permainan Kecil di SMPLB Manunggal Slawi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal	Jml. Soal
Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani melalui permainan kecil	1.Komponen intrinsik	a.Kebutuhan fisiologis	a. Memelihara kesehatan badan	1
			b. Tubuh menjadi sehat dan bugar	1
			c. Menghilangkan rasa lesu	1
		b.Kebutuhan rasa aman	a. Menghindari penyakit	1
			b. Menumbuhkan rasa senang	2
		c. Kebutuhan	a.Mengembangkan	1

		akan aktualisasi diri	bakat b. Sikap disiplin c. Sikap percaya diri	 1 1
	2.Komponen ekstrinsik	d. Kebutuhan sosial	a. Agar teman menjadi banyak b. Mudah bersosialisasi dengan guru c. Kerjasama antar teman	1 1 1
		e.Kebutuhan akan penghargaan	a. Ingin berprestasi b. Mendapatkan nilai plus c. Menjadi atlet	1 1 1

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen

3.5.3. Metode Dokumentasi

Arikunto (2006: 231) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya. Oleh karena itu metode ini dapat memperkuat data dari wawancara.

3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan membuat tahap-tahap dalam pelaksanaan yang dimaksudkan agar dalam pengumpulan data lebih sistematis, adapun tahapannya sebagai berikut :

Tahapan prosedur penelitian ini adalah :

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menilai dan menjajaki keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan responden, serta menyiapkan perlengkapan lapangan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah mengadakan observasi atau pengamatan secara lansung saat pembelajan pendidikan jasmani di sana berlangsung, wawancara secara langsung mengenai motivasi anak dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan mengumpulkan data dengan dokumentasi.

c. Tahap Pembuatan Laporan

Peneliti menyusun data hasil penelitian dan di analisis kemudian diolah sebagai penyusunan laporan hasil penelitian.

d. Seleksi data

Seleksi data ini dimaksudkan untuk pemisahan atau pemilihan data-data yang telah terkumpul dengan disertai petunjuk pengisian yang benar. Hal ini dimaksudkan supaya hal-hal yang tidak diinginkan terhindarkan, karena bila terdapat satu lembar hilang dapat berakibat kurangnya jumlah responden penelitian. Selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan ketentuan yang ada.

e. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Suharsimi Arikunto: 2010:211). Untuk memperoleh perangkat instrumen tersebut diuji cobakan terlebih dahulu dengan responden. Berkaitan dengan hal itu, pada penelitian ini diambil 15 responden untuk uji coba. Sedangkan analisis butirnya, menurut Suharsimi Arikunto (2010 :213)

dapat menggunakan rumus korelasi *produck momen* dengan angka kasar dari Karl Pearson seperti dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir dan skor total

N = jumlah subyek/responden

x = skor butir

y = skor total

$\sum XY$ = jumlah instrumen X dikalikan jumlah instrumen Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat kriteria X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat kriteria Y

(Suharsimi Arikunto, 2010:317)

Harga r xy yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan harga r pada tabel product momen dengan $\alpha = 5\%$. Soal dikatakan valid apabila harga rxy > harga r tabel, maka item angket dianggap valid.

f. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan suatu alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik (Suharsimi Arikunto, 2010:221).

Penggunaan teknik uji reabilitas dengan rumus alpha pada penelitian ini alasannya adalah data yang diambil melalui angket/kuisioner adalah data mengenai penerapan nilai-nilai positif pada permainan futsal dalam kehidupan sosial, dimana indikator yang terdapat pada kuisioner yang akan dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:.

$$r_{11}=\left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1-\frac{\sum\sigma b^2}{\sigma^2 t}\right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum\sigma b^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Harga r_{11} yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan harga *r* pada tabel product momen dengan α =5%. Instrumen dikatakan reliabel apabila harga r_{11} > harga r tabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 4, peneliti menyimpulkan makna setiap alternatif sebagai berikut.

1. “Sangat banyak”, “Sangat sering”, “Sangat setuju”, dan lain-lain menunjukan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.
2. “Banyak”, “Sering”, Kurang setuju” dan lain-lain, menunjukan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambah kata “Sangat”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.

3. “Sedikit”, “Jarang”, “Kurang setuju” dan lain-lain, karena berada dibawah “Setuju” dan sebagainya, diberi nilai 2.
4. “Sangat sedikit”, dan “Sedikit sekali”, “Sangat jarang”, “Sangat kurang setuju”, yang berada di gradasi paling bawah, diberi nilai 1 (Suharsimi Arikunto. 2010:285).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskriptifkan dan memaknai data dari masing-masing komponen. Data yang diproleh dari hasil pengumpulan data akan dianalisis dengan teknik diskriptif kuantitatif. Hasil perhitungan statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram berdasarkan persentase yang diperoleh dari hasil penilaian.

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut:

- Memberikan Skor nilai dari masing-masing respon jawaban yang telah diberikan oleh tiap-tiap responden
- Memindahkan seluruh hasil penyekoran ke dalam bentuk tabulasi data dalam komputer
- Merekap jumlah skor dari masing-masing sub variable dan skor secara keseluruhan
- Mencocokkan hasil penjumlahan masing-masing sub variabel dan keseluruhan ke dalam masing-masing tabel kriteria yang telah dibuat
- Menghitung skor rata-rata dari masing-masing sub variabel dan skor keseluruhan kemudian dirubah ke dalam bentuk persentase
- Hasil pencocokkan antara skor penjumlahan dengan tabel kriteria masing-masing sub variabel di tampilkan dalam bentuk diagram batang.

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik secara kesimpulan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis diskriptif sedangkan perhitungan dalam angket menggunakan persentase.

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Karena dengan adanya analisis data, maka dapat diambil kesimpulan. Secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:278).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:27), data yang bersifat kuantitatif berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran diproses dengan cara dijumlah bandingkan dengan yang diharapkan dan diperoleh presentase.

Cara menentukan analisis data yaitu dengan mencari besarnya relatif persentase :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

n = nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Besarnya presentase yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan interval skor. Penentuan interval skor dilakukan sebagai dasar mengklasifikasikan hasil perhitungan penerapan (Gunawan., 2010: 33) dengan patokan sebagai berikut:

a. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{\text{Bobot Nilai Terbesar}}{\text{Bobot Nilai Terbesar}} \text{ x } 100\ \%$$

$$= \frac{4}{4} \text{ x } 100\ \% = 100\ \%$$

$$\text{Skor terendah} = \frac{\text{Bobot Nilai Terendah}}{\text{Bobot Nilai Terbesar}} \text{ x } 100$$

$$= \frac{1}{4} \text{ x } 100\ \% = 25\ \%$$

b. Menentukan rentang presentase

Rentang skor = skor tertinggi - skor terendah

= 100% - 25% = 75%

c. Menentukan interval nilai

$$\text{Interval nilai} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak klasifikasi}}$$

$$= \frac{100\% - 75\%}{4} = 18{,}75\%$$

Tabel 3.3 Klasifikasi Skor

Rentang	Interval (%)	Klasifikasi / kategori
... < skor ≤ ...	81,25% - 100%	Sangat Tinggi
... < skor ≤ ...	62,50% - 81,25%	Tinggi
... < skor ≤ ...	43,75% - 62,50%	Sedang
... < skor ≤ ...	25,00% - 43,75%	Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Sekolah Luar Biasa Manunggal Slawi sebagai satu-satunya sekolah di Kabupaten Tegal yang memberikan layanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB hingga SMALB. Anak berkebutuhan khusus yang diberikan layanan pendidikan di SLB Manuggal adalah : 1) Anak Tuna Rungu Wicara (B), 2) Anak Tuna Grahita mampu didik (C), 3) Anak Tuna Grahita mampu latih (C_1).

Sekolah Luar Biasa Manunggal Slawi merupakan rintisan dari orang-orang atau masyarakat sekitar yang peduli akan nasib anak-anak penyandang cacat yang pertama kali didirikan di Kabupaten Tegal yang terletak di Kecamatan Slawi.

Secara umum materi pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa cacat yang terdapat dalam kurikulum sama dengan materi pembelajaran siswa normal. Namun yang membedakannya adalah strategi dan model pembelajarannya yang berbeda dan disesuaikan dengan jenis dan tingkat kecacatannya. Artinya jenis aktivitas olahraga yang terdapat dalam kurikulum dapat diberikan dengan berbagai penyesuaian.

Sekolah Luar Biasa Manunggal Slawi adalah salah satu sekolah yang didirikan oleh Yayasan Keluarga Sejahtera yang bertujuan untuk melindungi dan mengembangkan potensi dari anak-anak berkebutuhan khusus, yang mempunyai visi dan misi pendidikan.

4.1.1 Deskripsi Persentase Faktor Intrinsik

Gambaran Motivasi Siswa SMPLB Manunggal Slawi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan setelah di analisis dengan analisa statistik pada lampiran, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi faktor Intrinsik motivasi siswa

No.	Faktor	Fisiologis	Kriteria	Rasa aman	Kriteria	Akt. Diri	Kriteria
1.	Intrinsik	43,28%	ST	0%	ST	13,04%	ST
		52,17%	T	21,74%	T	69,57%	T
		4,35%	R	78,26%	R	17,39%	R
		0%	SR	0%	SR	0%	SR

Sumber : data yang diolah

Lebih jelasnya gambaran faktor Intrinsik pada siswa yang mempengaruhi siswa mengikuti pendidikan jasmani melalui aktivitas permainan kecil di SMPLB Manunggal Slawi tahun ajaran 2012/2013 dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini :

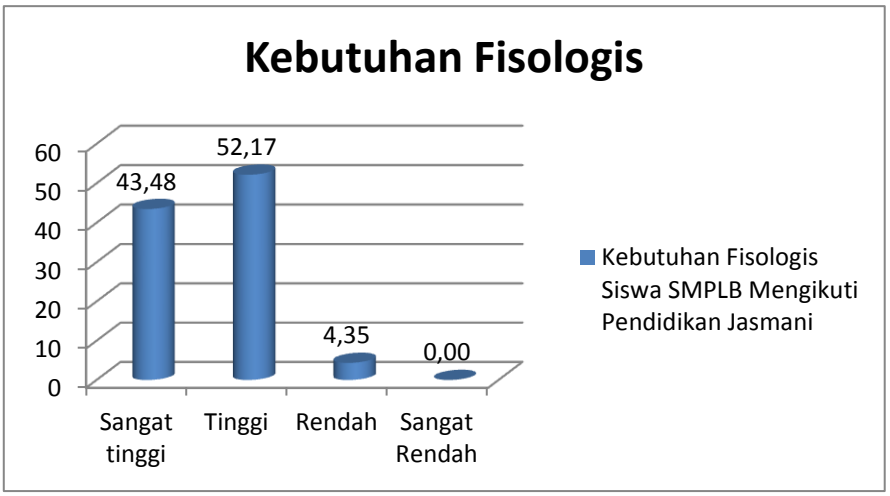

Gambar 4.1

Distribusi Kebutuhan Fisiologis Siswa SMPLB Mengikuti Pendidikan Jasmani

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui persentase siswa SMPLB Manunggal Slawi yang melakukan kebutuhan fisiologis dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan kategori sangat tinggi sebesar 43,48%, dengan kategori tinggi sebesar 52,17%, dan untuk kategori rendah sebesar 4,35%

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan fisiologis dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani oleh siswa di SMPLB Manunggal Slawi, termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa sudah memelihara kesehatan badan mereka, sehingga tubuh mereka menjadi sehat dan bugar, dan tidak terlihat lesu atau tidak bersemangat.

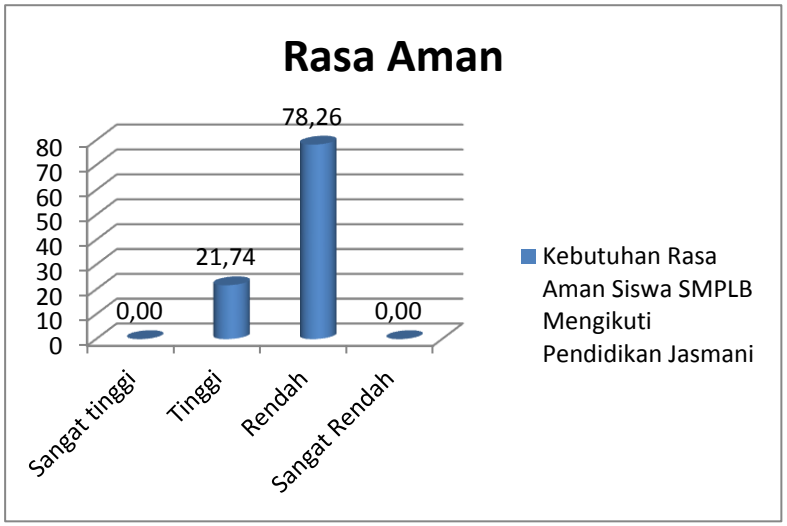

Gambar 4.2
Distribusi Kebutuhan Rasa Aman Siswa SMPLB Mengikuti Pendidikan Jasmani

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui persentase siswa SMPLB Manunggal Slawi yang membutuhkan rasa aman dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan kategori sangat

tinggi dan sangat rendah sebesar 0% dengan kategori tinggi sebesar 21,74%, dan untuk kategori rendah sebesar 78,26%

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan rasa aman dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani oleh siswa di SMPLB Manunggal Slawi, termasuk dalam kategori yang rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa tidak memperhatikan keamanan dalam melakukan setiap gerak dalam proses pembelajaran, sehingga terjadinya cidera.

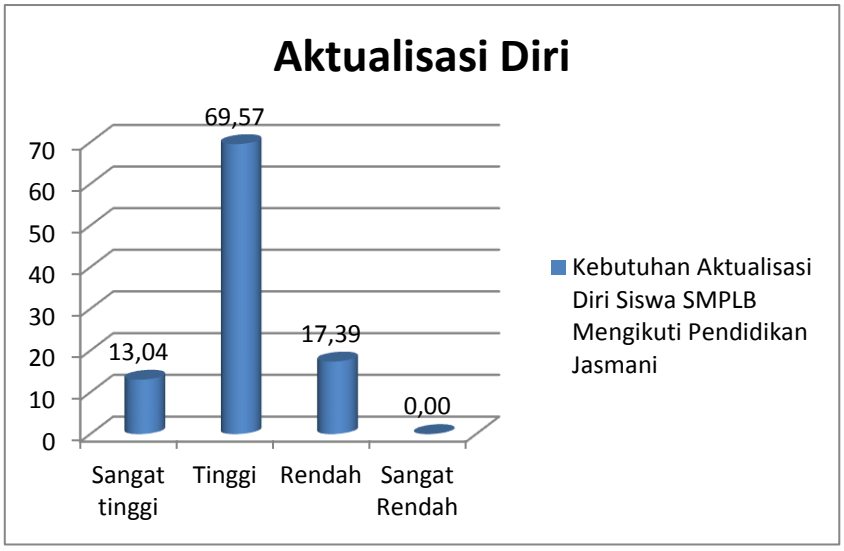

Gambar 4.3
Distribusi Aktualisasi Diri SMPLB Mengikuti Pendidikan Jasmani

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui persentase siswa SMPLB Manunggal Slawi yang membutuhkan aktualisasi diri dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan kategori sangat tinggi sebesar 13,04% dengan kategori tinggi sebesar 69,57%, dan untuk kategori rendah sebesar 17,39%.

Gambaran faktor ekstrinsik Motivasi Siswa SMPLB Manunggal Slawi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan data yang

diperoleh di lapangan dan setelah di analisis dengan analisa statistik pada lampiran, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi faktor ekstrinsik

No.	Faktor	Penghargaan	Kriteria	Sosial	Kriteria
1.	Ekstrinsik	43,28%	ST	0%	ST
		52,17%	T	21,74%	T
		4,35%	R	78,26%	R
		0%	SR	0%	SR

Sumber : data yang diolah

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan aktualisasi diri dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani oleh siswa di SMPLB Manunggal Slawi, termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini dapat terlihat dari sikap siswa yang selalu ingin mengembangkat bakatnya dengan memperlihatakan sikap percaya diri akan kempauan diri sendiri dan didukung juga dengan sikap disiplin dan kemampuan siswa dalam melakukan teknik-teknik tertentu dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani.

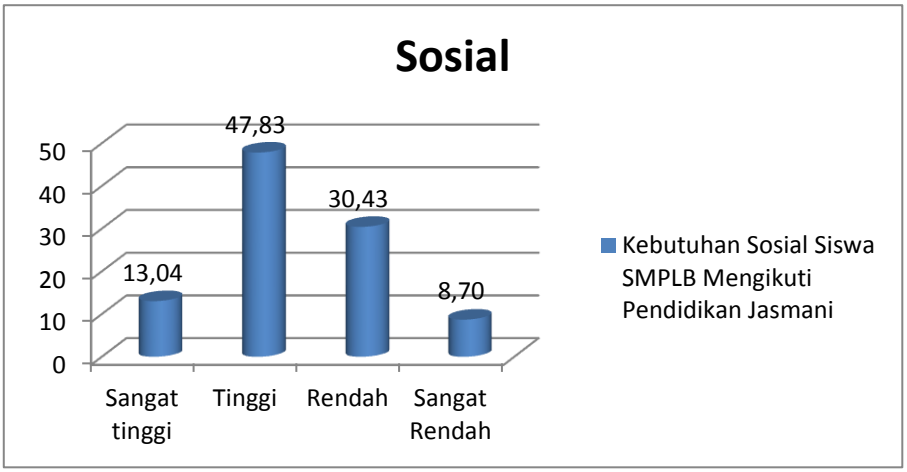

Gambar 4.3 Distribusi Kebutuhan Sosial Siswa SMPLB

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui persentase siswa SMPLB Manunggal Slawi yang membutuhkan aktualisasi diri dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan kategori sangat tinggi sebesar 13,04% dengan kategori tinggi sebesar 47,83%, dan untuk kategori rendah sebesar 30,43% sedangkan untuk kategori sangat rendah sebesar 8,70%.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan sosial dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani oleh siswa di SMPLB Manunggal Slawi, termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini dapat terlihat dari sikap siswa yang selalu ingin bersosialisasi baik dengan teman atau dengan gurunya. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan suatu kerjasama dan menambah banyak teman baik antara siswa maupun siswa dangan gurunya, sehingga tejalinnya hubungannya baik antar sesama.

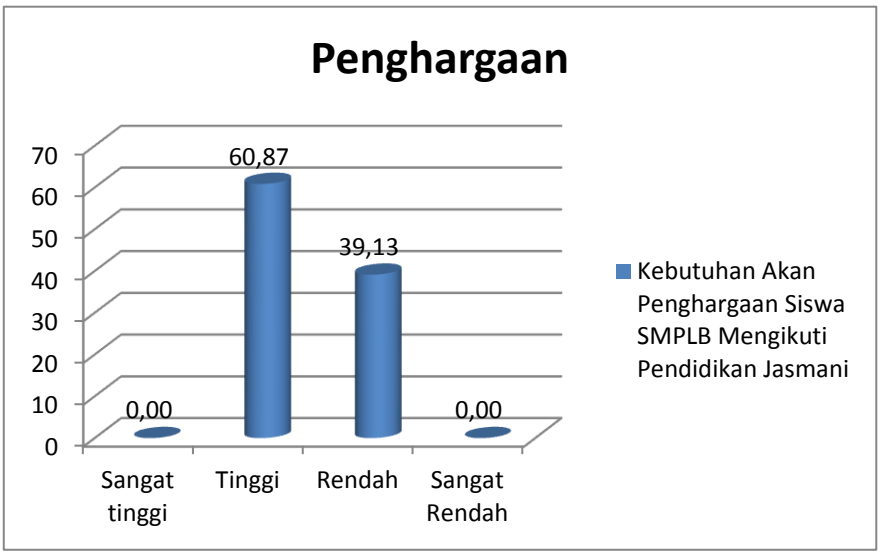

Gambar 4.4 Distribusi Kebutuhan Penghargaan Siswa

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui persentase siswa SMPLB Manunggal Slawi yang membutuhkan aktualisasi diri dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan kategori tinggi sebesar 60,87%, dan untuk kategori rendah sebesar 39,13%.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan penghargaan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani oleh siswa di SMPLB Manunggal Slawi, termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini dapat terlihat dari sikap siswa yang selalu ingin berprestasi, mendapatkan nilai plus dan pujian dari gurunya, mendapatkan penghormatan dan penghargaan terutama dari keluarga dan juga dari orang lain.

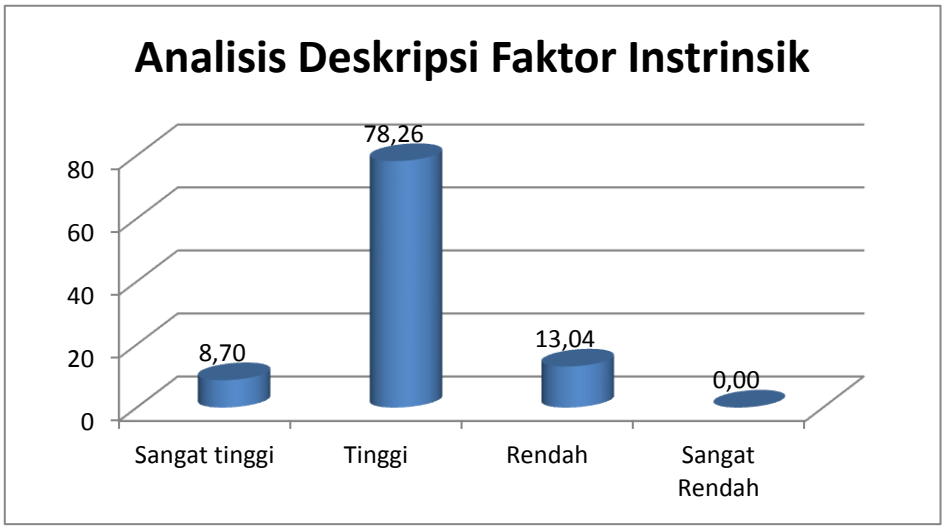

Gambar 4.5
Distribusi Analisis Deskriptif Persentase Faktor Intrinsik

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui persentase faktor intrinsik siswa SMPLB Manunggal Slawi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani telah tercapai mencakup kebutuhan fisioligis, rasa aman, dan aktualisasi diri dengan kategori tinggi mencapai 78,26%,

dengan kategori sangat tinggi mencapai 8,70%, sedangkan kategori rendah 13,04%.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa persentase faktor intrinsik dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani oleh siswa di SMPLB Manunggal Slawi, termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini dapat terlihat dari indikator dari komponen intrinsik seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan kebutuhan aktualisasi yang menunjukkan persentase yang tinggi.

4.1.2 Faktor Ekstrinsik

Guna mengungkap faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani melalui aktivitas permainan kecil di SMPLB Manungggal Slawi tahun 2012 digunakan 15 butir pertanyaan juga, masing-masing pertanyaan skornya antara 1 sampai 4, sehingga skor minimal = 1 x 15 = 15 dan skor maksimal = 4 x 15 = 60. Rentang skor = 15 – 60. Range = 60 – 15 = 45. Interval kriteria = 45 : 5 = 9. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kategori Faktor Ekstrinsik

Interval Skor	Interval Persentase	Kriteria
47,6 < Skor ≤ 56	80% < – ≤ 100%	Sangat tinggi
39,2 < Skor ≤ 47,6	60% < – ≤ 80%	Tinggi
30,8 < Skor ≤ 39,2	40% < – ≤ 60%	Sedang
22,4 < Skor ≤ 30,8	20% < – ≤ 40%	Rendah
14 ≤ Skor ≤ 22,4	0% ≤ – ≤ 20%	Sangat Rendah

Berdasarkan kriteria tersebut, apabila siswa mempunyai persentase skor antara 0% ≤ – ≤ 20%, maka faktor ekstrinsiknya termasuk dalam kategori sangat rendah, apabila antara 20% < – ≤ 40%, maka termasuk dalam kategori rendah, apabila antara 40% < – ≤ 60%, maka termasuk dalam kategori sedang, apabila antara 60% < – ≤ 80%, maka termasuk dalam kategori tinggi, dan apabila antara 80% < – ≤ 100%, maka termasuk dalam kategori sangat tinggi.

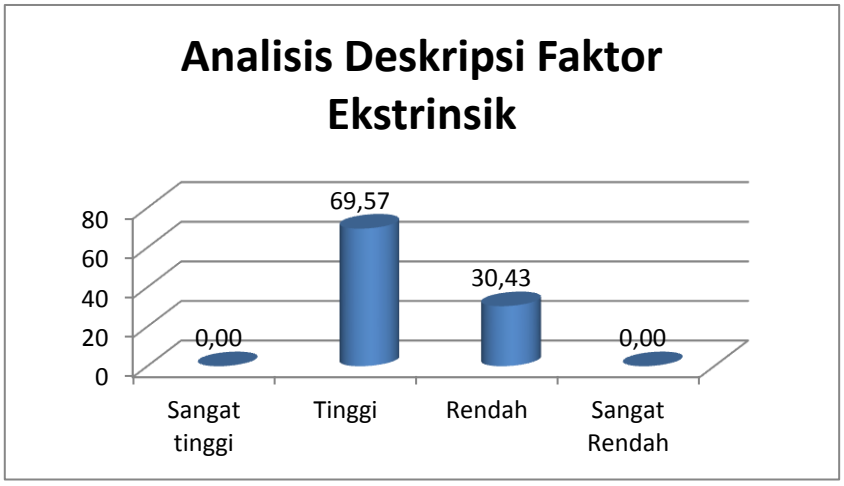

Gambar 4.6
Distribusi Analisis Deskriptif Persentase Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui persentase faktor ekstrinsik siswa SMPLB Manunggal Slawi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani telah tercapai mencakup kebutuhan kebutuhan sosial dan kebutuhan akan penghargaan dengan kategori tinggi mencapai 69,57%, sedangkan kategori rendah 30,43%.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa persentase faktor ekstrinsik dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani oleh siswa di SMPLB Manunggal Slawi, termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini dapat terlihat dari indikator

dari komponen intrinsik seperti kebutuhan sosial dan kebutuhan akan penghargaan yang menunjukkan persentase yang tinggi.

4.1.3 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa sumber yang ada di SMPLB Manunggal Slawi yaitu kepala sekolah, guru pendidikan jasmani, dapat ditarik simpulan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMPLB Manunggal Slawi dapat dikatakan cukup baik, dimana dapat berjalannya pembelajaran dengan baik karena didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, dan jadwal pembelajaran penjas yang sudah tetap setiap kelasnya. Motivasi siswa SMPLB Manunggal Slawi dapat dikatakan baik ini disebabkan antusias siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani. Mengenai motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani itu tergantung dengan minat siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru. Tujuan utama pendidikan jasmani di SMPLB Manunggal Slawi yaitu, untuk menjaga kebugaran siswanya sendiri, yang kedua adalah sebagai terapi dan yang ketiga adalah untuk menyalurkan hobi anak

4.1.4 Pembahasan

Motivasi mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dan olahraga, karena motivasi merupakan salah satu faktor yang memungkinkan siswa lebih berkonsentrasi, lebih semangat dan menimbulkan perasaan gembira sehingga siswa tidak bosan, tidak mudah lupa dalam usahanya. Bagi siswa, motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilakunya kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung

resiko dalam kegiatannya. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Oleh karena itu, pembahasan tentang motivasi akan memberikan jawaban atas "mengapa".

Pada dasarnya tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhannya dapat ditentukan oleh motivasinya. Motivasi seseorang dapat ditentukan oleh dua faktor, yaitu motivasi intrinsik yang ada pada diri sendiri dan motivasi ekstrinsik yang tumbuh atas dorongan dari luar diri sendiri. Hal ini juga terjadi oleh siswa dalam melakukan kegiatan pembelajran pendidikan jasmani di sekolah. Hasil deskriptif data menunjukkan bahwa motivasi Intrinsik pada siswa SMPLB manunggal slawi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani disekolah sebagian besar pada kategori tinggi ini dapat ditinjau dari indikator dari komponen intrinsik seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan kebutuhan aktualisasi yang menunjukkan persentase yang tinggi.

Ditinjau dari tiap-tiap indikator faktor ekstrinsik tiap indikator diketahui bahwa kebutuhan sosial siswa dan penghargaan mempengaruhi motivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani disekolah. Hal tersebut disebabkan hampir seluruh siswa menghendaki agar teman menjadi banyak, mudah bersosialisasi dengan guru, berhubungan baik sesama teman, memupuk tali persaudaraan antar teman, dan meningkatkan kerjasama antar teman.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Faktor intrinsik pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani Melalui aktivitas permainan kecil di SMPLB Manunggal Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2012 mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani hal ini dibuktikan dengan hasil sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi sedangkan faktor ekstrinsik juga mampu mempengaruhi motivasi siswa mengikuti pendidikan jasmani yang sebagian besar berada pada kategori tinggi.
2. Pengaruh tingginya faktor intrinsik terhadap motivasi siswa disebabkan siswa memiliki kebutuhan fisiologis pada kategori tinggi dan sangat tinggi, memiliki kebutuhan rasa aman tinggi walaupun sebagian besar pada kategori rendah, memiliki kebutuhan aktualisasi diri pada kategori tinggi. Sedangkan tingginya pengaruh faktor intrinsik disebabkan karena siswa memiliki kebutuhan sosial yang sebagian besar berada pada kategori tinggi, serta memiliki kebutuhan penghargaan dengan data sebagian besar pada kategori tinggi.

5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan simpulan diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa hendaknya dapat mempertahankan rasa kebutuhan fisiologis, rasa aman, aktualisasi diri yang telah mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani demi pencapaian tujuan dari kegiatan tersebut.
2. Bagi guru hendaknya dapat meningkatkan metode dalam memberikan materi dengan berbagi bentuk variasi model pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan rasa senang dan sungguh-sungguh dalam diri siswa dan juga membangkitkan kepercayaan diri siswa.
3. Bagi sekolah diharapkan untuk senantiasa memberikan dukungan penuh pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dengan memperhatikan berbagai faktor yang ada demi perkembangan dan tercapainya tujuan dari kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Rifai dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS

Adang Suherman. 2000. *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdiknas

Ekojadmiko Sukarso. 2007. *Model Pembelajaran Pendidikan Khusus.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen

Hamzah B. Uno. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Sinar Grafika Offset

Margono. 2005. *Metodologi Penelitiaan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Mohamad Ali. 1987. Penelitian Kependidikan. Bandung: Angkasa

Oemar Hamalik. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

R Natawidjaja. 1979. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

S A Branata, dkk. 1975. *Pengertian-Pengertian Dasar Dalam Pendidikan Luar Biasa.* Bandung : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Soemitro. 1991. *Permainan Kecil.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sutjihati Somantri. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama

Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Offset

Lampiran 1

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor : 304/FIK/2012

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2011/2012

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Memperhatikan : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Tanggal 12 Maret 2012

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Dra. Heny Setyawati, M.Si.
   NIP : 196706101992032001
   Pangkat/Golongan : III/c - Penata
   Jabatan Akademik : Lektor
   Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd.
   NIP : 197508252008121001
   Pangkat/Golongan : III/b - Penata Muda Tk. I
   Jabatan Akademik : Asisten Ahli
   Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : APIP AMALUDIN
NIM : 6101408232
Jurusan/Prodi : Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Topik : SURVEI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI KELAS VIII SMPLB SLAWI KAB. TEGAL

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 15 Maret 2012
DEKAN,

Drs. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 195910031985031001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal

6101408232
...:: FM-03-AKD-24/Rev. 00 ::...

Lampiran 2

Lampiran 3

Angket Uji coba Penelitian

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Dengan pendidikan jasmani dapat memelihara kesehatan badan				
2.	Pembelajaran pendidikan jasmani di SMLB Slawi menyenangkan				
3.	Saya melakukan pendidikan jasmani dengan Semangat				
4.	Saya melakukan kerjasama saat permainan dalam olahraga dimulai				
5.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghilangkan rasa malas				
6.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghindari penyakit				
7.	Saya senang bila melakukan kegitan pendidikan jasmani bersama-sama teman				
8.	Saya selalu bersemangat ketika ada permainan pada pelajaran pendidikan jasmani				
9.	Saling membantu untuk kemenangan sebuah permainan				
10.	Saya bersikap jujur ketika saya melanggar peraturan pada pendidikan jasmani				
11.	Saya selalu menjaga emosi saya dan mematuhi peraturan bermain agar tidak curang				
12.	Saya senang ketika Bapak/Ibu guru mengajar pelajaran pendidikan jasmani				
13.	Saya kurang bisa melakukan permainan karena saya tidak paham				
14.	Saya senang bila ketika bermain dalam pendidikan jasmani Tim saya menang				
15.	Ketika permaninan selesai saya membereskan alat yang digunakan				

Analisis Butir Soal Wawancara

no	nama responden	nomor soal															Y	Y^2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	andika eka putra	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	1	46	2116
2	dapit firmansyah	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	2	4	51	2601
3	nida ui umaim	4	4	3	2	3	3	1	2	4	3	4	2	3	2	3	43	1849
4	nimas ayu suciani	2	1	1	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	1	31	961
5	wibowo agung	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	46	2116
6	mei diki reli s	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	50	2500
7	nur istijabah	4	4	1	3	1	3	4	3	4	1	4	4	3	4	2	45	2025
8	zulfahri hanib	4	3	2	1	1	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	39	1521
9	ahmad faizal	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	39	1521
10	ardina amanah	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	2	2	42	1764
11	krisna arya dinata	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	1	46	2116
12	mei nanda prasti	4	4	3	2	3	4	1	2	2	3	4	2	2	2	3	41	1681
13	mustofa S.pd	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	47	2209
14	Sri kristanti, S.Pd	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	53	2809
15	Sunyoto, S.Pd	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	2	1	44	1936
16	iman hadi santoso,spd	4	4	3	2	3	2	1	2	3	3	4	2	3	2	3	41	1681
17	afrianto maherdika, Spd	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42	1764
18	dian zulfa fitriani, S.Pd	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	1	3	3	47	2209
19	Riza umami, S.psi	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	50	2500
20	Hery jiwanta S.Pd	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	2	2	42	1764
21	Sudiryo, S.pd	4	3	2	1	1	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	39	1521
22	Marningsih, Sp.d	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	53	2809
23	indri anandia, S.pd	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42	1764
	Sigma X	82	71	63	67	57	70	66	66	71	65	82	73	69	56	61	1019	45737
RELIABILITAS	M	3,57	3,09	2,739	2,913	2,478	3,04	2,87	2,87	3,087	2,826	3,565	3,174	3	2,43	2,65		
	Vt	0,35	0,36	0,656	0,9921	0,806	0,41	1,119	0,3	0,447	0,605	0,439	0,605	1,091	0,35	1,06		
	Rxy	7,64	6,55	2,689	1,547	1,747	5,52	1,224	7,44	5,004	3,112	5,841	3,518	1,368	5,35	1,21		
	R tabel	0,41	0,41	0,413	0,413	0,413	0,41	0,413	0,41	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,41	0,41		
	Kriteria	Relbl	Relbl	Relbl	Relbl	Relbl	Relbl	Relbl	Relbl	Relbl	Relbl	Relbl	Relbl	Relbl	Relbl	Relbl		

Lampiran 5

Kisi-Kisi Instrumen

Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasamani Melalui Permainan Kecil di SMPLB Manunggal Slawi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal	Jml. Soal
Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani melalui permainan kecil	1.Komponen intrinsik	a.Kebutuhan fisiologis	a. Memelihara kesehatan badan	1
			b. Tubuh menjadi sehat dan bugar	1
			c. Menghilangkan rasa lesu	1
		b.Kebutuhan rasa aman	a. Menghindari penyakit	1
			b. Menumbuhkan rasa senang	2
		c. Kebutuhan akan aktualisasi diri	a.Mengembangkan bakat	1
			b. Sikap disiplin	1
			c. Sikap percaya diri	1
		d. Kebutuhan sosial	a. Agar teman menjadi banyak	1
	2.Komponen		b. Mudah	1

	ekstrinsik		bersosialisasi dengan guru	1
			c. Kerjasama antar teman	
		e.Kebutuhan akan penghargaan	a. Ingin berprestasi	1
			b. Mendapatkan nilai plus	1
			c. Menjadi atlet	1

Lampiran 6

DAFTAR NAMA SISWA BAGIAN B
SLB MANUNGGAL SLAWI

No	Nama	L/P	Kelas
1.	Mei Nanda Prasti	P	VII
2.	Krisna Arya Dinata	L	VII
3.	Ardina Amanah	P	VII
4.	Ahmad Faizal	L	VII
5.	Zulfahri Hanib Riyandi	L	VII
6.	Nur Istijabah	P	VII
7.	Mei Deli Riki Subagja	L	VIII
8.	Wibowo Agung Maulana	L	VIII
9.	Nimas Ayu Suciani	P	VIII
10.	Nida Ul Umaim	P	VIII
11.	Dapit Firmansah	L	VIII
12.	Andika Eka Putra	L	VIII
13.	Riski Dian Kuswaningrum	P	VIII
14.	Ikhsan Maulana	L	VIII
15.	Siti Fatimah	P	VIII
16.	Nurul Fatimah	P	IX
17.	Miftah Istana Ardhi	L	IX
18.	Inayatul Latifah	P	IX
19.	Ika Nopembri Yonata	P	IX
20.	Hijayanti Akrimah	P	IX
21.	Apriliyani Eka Putri	P	IX
22.	Amelia Elly Salimah	P	IX
23.	Alfin Thoiri	L	IX

ANGKET PENELITIAN :

Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasamani Melalui Aktivitas Permainan Kecil

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : NIDA UL UMAIM

Kelas : VIII

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mohon angket ini dijawab dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang menjadi pilihan anda.

   Keterangan :

SS	= Sangat Setuju	KS	= Kurang Setuju
S	= Setuju	TS	= Tidak Setuju

2. Bacalah pertanyaan ini dengan seksama dan jawablah dengan sebenarnya tanpa terpengaruh hal-hal lain.

DAFTAR PERTANYAAN

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Dengan pendidikan jasmani dapat memelihara kesehatan badan		√		
2.	Pembelajaran pendidikan jasmani di SMLB Slawi menyenangkan		√		
3.	Saya melakukan pendidikan jasmani dengan Semangat	√			
4.	Saya melakukan kerjasama saat permainan dalam olahraga dimulai		√		
5.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghilangkan rasa malas				√
6.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghindari penyakit			√	
7.	Saya senang bila melakukan kegitan pendidikan jasmani bersama-sama teman			√	
8.	Saya selalu bersemangat ketika ada permainan pada pelajaran pendidikan jasmani			√	
9.	Saling membantu untuk kemenangan sebuah permainan		√		
10.	Saya bersikap jujur ketika saya melanggar peraturan pada pendidikan jasmani		√		
11.	Saya selalu menjaga emosi saya dan mematuhi peraturan bermain agar tidak curang		√		
12.	Saya senang ketika Bapak/Ibu guru mengajar pelajaran pendidikan jasmani		√		
13.	Saya kurang bisa melakukan permainan karena saya tidak paham		√		
14.	Saya senang bila ketika bermain dalam pendidikan jasmani Tim saya menang			√	
15.	Ketika permaninan selesai saya membereskan alat yang digunakan		√		

ANGKET PENELITIAN :

Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasamani Melalui Aktivitas Permainan Kecil

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : NIMAS AYU SUCIANI

Kelas : V11

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mohon angket ini dijawab dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang menjadi pilihan anda.

   Keterangan :

SS	= Sangat Setuju	KS	= Kurang Setuju
S	= Setuju	TS	= Tidak Setuju

2. Bacalah pertanyaan ini dengan seksama dan jawablah dengan sebenarnya tanpa terpengaruh hal-hal lain.

DAFTAR PERTANYAAN

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Dengan pendidikan jasmani dapat memelihara kesehatan badan		√		
2.	Pembelajaran pendidikan jasmani di SMLB Slawi menyenangkan		√		
3.	Saya melakukan pendidikan jasmani dengan Semangat			√	
4.	Saya melakukan kerjasama saat permainan dalam olahraga dimulai		√		
5.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghilangkan rasa malas		√		
6.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghindari penyakit			√	
7.	Saya senang bila melakukan kegitan pendidikan jasmani bersama-sama teman			√	
8.	Saya selalu bersemangat ketika ada permainan pada pelajaran pendidikan jasmani		√		
9.	Saling membantu untuk kemenangan sebuah permainan		√		
10.	Saya bersikap jujur ketika saya melanggar peraturan pada pendidikan jasmani		√		
11.	Saya selalu menjaga emosi saya dan mematuhi peraturan bermain agar tidak curang			√	
12.	Saya senang ketika Bapak/Ibu guru mengajar pelajaran pendidikan jasmani		√		
13.	Saya kurang bisa melakukan permainan karena saya tidak paham			√	
14.	Saya senang bila ketika bermain dalam pendidikan jasmani Tim saya menang			√	
15.	Ketika permaninan selesai saya membereskan alat yang digunakan		√		

ANGKET PENELITIAN :

Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasamani Melalui Aktivitas Permainan Kecil

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : APRILYANI EKA PUTRI

Kelas : V11

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mohon angket ini dijawab dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang menjadi pilihan anda.

   Keterangan :

SS	= Sangat Setuju	KS	= Kurang Setuju
S	= Setuju	TS	= Tidak Setuju

2. Bacalah pertanyaan ini dengan seksama dan jawablah dengan sebenarnya tanpa terpengaruh hal-hal lain.

DAFTAR PERTANYAAN

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Dengan pendidikan jasmani dapat memelihara kesehatan badan		√		
2.	Pembelajaran pendidikan jasmani di SMLB Slawi menyenangkan	√			
3.	Saya melakukan pendidikan jasmani dengan Semangat	√			
4.	Saya melakukan kerjasama saat permainan dalam olahraga dimulai		√		
5.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghilangkan rasa malas				√
6.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghindari penyakit			√	
7.	Saya senang bila melakukan kegitan pendidikan jasmani bersama-sama teman		√		
8.	Saya selalu bersemangat ketika ada permainan pada pelajaran pendidikan jasmani	√			
9.	Saling membantu untuk kemenangan sebuah permainan			√	
10.	Saya bersikap jujur ketika saya melanggar peraturan pada pendidikan jasmani		√		
11.	Saya selalu menjaga emosi saya dan mematuhi peraturan bermain agar tidak curang			√	
12.	Saya senang ketika Bapak/Ibu guru mengajar pelajaran pendidikan jasmani	√			
13.	Saya kurang bisa melakukan permainan karena saya tidak paham			√	
14.	Saya senang bila ketika bermain dalam pendidikan jasmani Tim saya menang	√			
15.	Ketika permaninan selesai saya membereskan alat yang digunakan		√		

ANGKET PENELITIAN :

Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasamani Melalui Aktivitas Permainan Kecil

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : NUR ISTIJABAH

Kelas : V11

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mohon angket ini dijawab dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang menjadi pilihan anda.

   Keterangan :

SS	= Sangat Setuju	KS	= Kurang Setuju
S	= Setuju	TS	= Tidak Setuju

2. Bacalah pertanyaan ini dengan seksama dan jawablah dengan sebenarnya tanpa terpengaruh hal-hal lain.

DAFTAR PERTANYAAN

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Dengan pendidikan jasmani dapat memelihara kesehatan badan			√	
2.	Pembelajaran pendidikan jasmani di SMLB Slawi menyenangkan			√	
3.	Saya melakukan pendidikan jasmani dengan Semangat		√		
4.	Saya melakukan kerjasama saat permainan dalam olahraga dimulai			√	
5.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghilangkan rasa malas			√	
6.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghindari penyakit			√	
7.	Saya senang bila melakukan kegitan pendidikan jasmani bersama-sama teman		√		
8.	Saya selalu bersemangat ketika ada permainan pada pelajaran pendidikan jasmani		√		
9.	Saling membantu untuk kemenangan sebuah permainan		√		
10.	Saya bersikap jujur ketika saya melanggar peraturan pada pendidikan jasmani		√		
11.	Saya selalu menjaga emosi saya dan mematuhi peraturan bermain agar tidak curang				√
12.	Saya senang ketika Bapak/Ibu guru mengajar pelajaran pendidikan jasmani			√	
13.	Saya kurang bisa melakukan permainan karena saya tidak paham			√	
14.	Saya senang bila ketika bermain dalam pendidikan jasmani Tim saya menang		√		
15.	Ketika permaninan selesai saya membereskan alat yang digunakan		√		

ANGKET PENELITIAN :

Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasamani Melalui Aktivitas Permainan Kecil

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : DAPIT FIRMANSYAH

Kelas : VIII

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mohon angket ini dijawab dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang menjadi pilihan anda.

   Keterangan :

SS	= Sangat Setuju	KS	= Kurang Setuju
S	= Setuju	TS	= Tidak Setuju

2. Bacalah pertanyaan ini dengan seksama dan jawablah dengan sebenarnya tanpa terpengaruh hal-hal lain.

DAFTAR PERTANYAAN

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Dengan pendidikan jasmani dapat memelihara kesehatan badan	√			
2.	Pembelajaran pendidikan jasmani di SMLB Slawi menyenangkan		√		
3.	Saya melakukan pendidikan jasmani dengan Semangat			√	
4.	Saya melakukan kerjasama saat permainan dalam olahraga dimulai		√		
5.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghilangkan rasa malas		√		
6.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghindari penyakit			√	
7.	Saya senang bila melakukan kegitan pendidikan jasmani bersama-sama teman			√	
8.	Saya selalu bersemangat ketika ada permainan pada pelajaran pendidikan jasmani		√		
9.	Saling membantu untuk kemenangan sebuah permainan		√		
10.	Saya bersikap jujur ketika saya melanggar peraturan pada pendidikan jasmani		√		
11.	Saya selalu menjaga emosi saya dan mematuhi peraturan bermain agar tidak curang			√	
12.	Saya senang ketika Bapak/Ibu guru mengajar pelajaran pendidikan jasmani		√		
13.	Saya kurang bisa melakukan permainan karena saya tidak paham			√	
14.	Saya senang bila ketika bermain dalam pendidikan jasmani Tim saya menang			√	
15.	Ketika permaninan selesai saya membereskan alat yang digunakan		√		

ANGKET PENELITIAN :

Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasamani Melalui Aktivitas Permainan Kecil

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : MEI DELI RISKI SUBASYA

Kelas : VIII

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mohon angket ini dijawab dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang menjadi pilihan anda.

   Keterangan :

SS	= Sangat Setuju	KS	= Kurang Setuju
S	= Setuju	TS	= Tidak Setuju

2. Bacalah pertanyaan ini dengan seksama dan jawablah dengan sebenarnya tanpa terpengaruh hal-hal lain.

DAFTAR PERTANYAAN

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Dengan pendidikan jasmani dapat memelihara kesehatan badan		√		
2.	Pembelajaran pendidikan jasmani di SMLB Slawi menyenangkan		√		
3.	Saya melakukan pendidikan jasmani dengan Semangat	√			
4.	Saya melakukan kerjasama saat permainan dalam olahraga dimulai			√	
5.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghilangkan rasa malas	√			
6.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghindari penyakit			√	
7.	Saya senang bila melakukan kegitan pendidikan jasmani bersama-sama teman		√		
8.	Saya selalu bersemangat ketika ada permainan pada pelajaran pendidikan jasmani		√		
9.	Saling membantu untuk kemenangan sebuah permainan	√			
10.	Saya bersikap jujur ketika saya melanggar peraturan pada pendidikan jasmani	√			
11.	Saya selalu menjaga emosi saya dan mematuhi peraturan bermain agar tidak curang			√	
12.	Saya senang ketika Bapak/Ibu guru mengajar pelajaran pendidikan jasmani				√
13.	Saya kurang bisa melakukan permainan karena saya tidak paham		√		
14.	Saya senang bila ketika bermain dalam pendidikan jasmani Tim saya menang			√	
15.	Ketika permaninan selesai saya membereskan alat yang digunakan	√			

ANGKET PENELITIAN :

Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasamani Melalui Aktivitas Permainan Kecil

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : WIBOWO AGUNG MODENA

Kelas : VIII

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mohon angket ini dijawab dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang menjadi pilihan anda.

   Keterangan :

SS	= Sangat Setuju	KS	= Kurang Setuju
S	= Setuju	TS	= Tidak Setuju

2. Bacalah pertanyaan ini dengan seksama dan jawablah dengan sebenarnya tanpa terpengaruh hal-hal lain.

DAFTAR PERTANYAAN

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Dengan pendidikan jasmani dapat memelihara kesehatan badan		√		
2.	Pembelajaran pendidikan jasmani di SMLB Slawi menyenangkan			√	
3.	Saya melakukan pendidikan jasmani dengan Semangat		√		
4.	Saya melakukan kerjasama saat permainan dalam olahraga dimulai		√		
5.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghilangkan rasa malas				√
6.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghindari penyakit			√	
7.	Saya senang bila melakukan kegitan pendidikan jasmani bersama-sama teman		√		
8.	Saya selalu bersemangat ketika ada permainan pada pelajaran pendidikan jasmani		√		
9.	Saling membantu untuk kemenangan sebuah permainan		√		
10.	Saya bersikap jujur ketika saya melanggar peraturan pada pendidikan jasmani		√		
11.	Saya selalu menjaga emosi saya dan mematuhi peraturan bermain agar tidak curang				√
12.	Saya senang ketika Bapak/Ibu guru mengajar pelajaran pendidikan jasmani			√	
13.	Saya kurang bisa melakukan permainan karena saya tidak paham			√	
14.	Saya senang bila ketika bermain dalam pendidikan jasmani Tim saya menang		√		
15.	Ketika permaninan selesai saya membereskan alat yang digunakan		√		

ANGKET PENELITIAN :

Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasamani Melalui Aktivitas Permainan Kecil

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : ANDIKA EKA PUTRI

Kelas : VII

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mohon angket ini dijawab dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang menjadi pilihan anda.

   Keterangan :

SS	= Sangat Setuju	KS	= Kurang Setuju
S	= Setuju	TS	= Tidak Setuju

2. Bacalah pertanyaan ini dengan seksama dan jawablah dengan sebenarnya tanpa terpengaruh hal-hal lain.

DAFTAR PERTANYAAN

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Dengan pendidikan jasmani dapat memelihara kesehatan badan		√		
2.	Pembelajaran pendidikan jasmani di SMLB Slawi menyenangkan		√		
3.	Saya melakukan pendidikan jasmani dengan Semangat			√	
4.	Saya melakukan kerjasama saat permainan dalam olahraga dimulai			√	
5.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghilangkan rasa malas			√	
6.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghindari penyakit				√
7.	Saya senang bila melakukan kegitan pendidikan jasmani bersama-sama teman	√			
8.	Saya selalu bersemangat ketika ada permainan pada pelajaran pendidikan jasmani			√	
9.	Saling membantu untuk kemenangan sebuah permainan	√			
10.	Saya bersikap jujur ketika saya melanggar peraturan pada pendidikan jasmani	√			
11.	Saya selalu menjaga emosi saya dan mematuhi peraturan bermain agar tidak curang		√		
12.	Saya senang ketika Bapak/Ibu guru mengajar pelajaran pendidikan jasmani			√	
13.	Saya kurang bisa melakukan permainan karena saya tidak paham		√		
14.	Saya senang bila ketika bermain dalam pendidikan jasmani Tim saya menang			√	
15.	Ketika permaninan selesai saya membereskan alat yang digunakan	√			

ANGKET PENELITIAN :

Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasamani Melalui Aktivitas Permainan Kecil

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : ARDINA AMANAH

Kelas : VII

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mohon angket ini dijawab dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang menjadi pilihan anda.

   Keterangan :

SS	= Sangat Setuju	KS	= Kurang Setuju
S	= Setuju	TS	= Tidak Setuju

2. Bacalah pertanyaan ini dengan seksama dan jawablah dengan sebenarnya tanpa terpengaruh hal-hal lain.

DAFTAR PERTANYAAN

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Dengan pendidikan jasmani dapat memelihara kesehatan badan			√	
2.	Pembelajaran pendidikan jasmani di SMLB Slawi menyenangkan			√	
3.	Saya melakukan pendidikan jasmani dengan Semangat		√		
4.	Saya melakukan kerjasama saat permainan dalam olahraga dimulai			√	
5.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghilangkan rasa malas			√	
6.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghindari penyakit			√	
7.	Saya senang bila melakukan kegitan pendidikan jasmani bersama-sama teman		√		
8.	Saya selalu bersemangat ketika ada permainan pada pelajaran pendidikan jasmani		√		
9.	Saling membantu untuk kemenangan sebuah permainan		√		
10.	Saya bersikap jujur ketika saya melanggar peraturan pada pendidikan jasmani		√		
11.	Saya selalu menjaga emosi saya dan mematuhi peraturan bermain agar tidak curang				√
12.	Saya senang ketika Bapak/Ibu guru mengajar pelajaran pendidikan jasmani			√	
13.	Saya kurang bisa melakukan permainan karena saya tidak paham			√	
14.	Saya senang bila ketika bermain dalam pendidikan jasmani Tim saya menang		√		
15.	Ketika permaninan selesai saya membereskan alat yang digunakan		√		

ANGKET PENELITIAN :

Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasamani Melalui Aktivitas Permainan Kecil

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : ZULFACHRI HANIB RAYANDAI

Kelas : IX

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mohon angket ini dijawab dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang menjadi pilihan anda.

   Keterangan :

SS	= Sangat Setuju	KS	= Kurang Setuju
S	= Setuju	TS	= Tidak Setuju

2. Bacalah pertanyaan ini dengan seksama dan jawablah dengan sebenarnya tanpa terpengaruh hal-hal lain.

DAFTAR PERTANYAAN

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Dengan pendidikan jasmani dapat memelihara kesehatan badan	√			
2.	Pembelajaran pendidikan jasmani di SMLB Slawi menyenangkan		√		
3.	Saya melakukan pendidikan jasmani dengan Semangat			√	
4.	Saya melakukan kerjasama saat permainan dalam olahraga dimulai			√	
5.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghilangkan rasa malas	√			
6.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghindari penyakit		√		
7.	Saya senang bila melakukan kegitan pendidikan jasmani bersama-sama teman			√	
8.	Saya selalu bersemangat ketika ada permainan pada pelajaran pendidikan jasmani		√		
9.	Saling membantu untuk kemenangan sebuah permainan		√		
10.	Saya bersikap jujur ketika saya melanggar peraturan pada pendidikan jasmani			√	
11.	Saya selalu menjaga emosi saya dan mematuhi peraturan bermain agar tidak curang			√	
12.	Saya senang ketika Bapak/Ibu guru mengajar pelajaran pendidikan jasmani		√		
13.	Saya kurang bisa melakukan permainan karena saya tidak paham			√	
14.	Saya senang bila ketika bermain dalam pendidikan jasmani Tim saya menang	√			
15.	Ketika permaninan selesai saya membereskan alat yang digunakan			√	

ANGKET PENELITIAN :

Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasamani Melalui Aktivitas Permainan Kecil

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : KHIJAYANTI AKRIMAH

Kelas : IX

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mohon angket ini dijawab dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang menjadi pilihan anda.

   Keterangan :

SS	= Sangat Setuju	KS	= Kurang Setuju
S	= Setuju	TS	= Tidak Setuju

2. Bacalah pertanyaan ini dengan seksama dan jawablah dengan sebenarnya tanpa terpengaruh hal-hal lain.

DAFTAR PERTANYAAN

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Dengan pendidikan jasmani dapat memelihara kesehatan badan	√			
2.	Pembelajaran pendidikan jasmani di SMLB Slawi menyenangkan			√	
3.	Saya melakukan pendidikan jasmani dengan Semangat		√		
4.	Saya melakukan kerjasama saat permainan dalam olahraga dimulai		√		
5.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghilangkan rasa malas		√		
6.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghindari penyakit				
7.	Saya senang bila melakukan kegitan pendidikan jasmani bersama-sama teman	√			
8.	Saya selalu bersemangat ketika ada permainan pada pelajaran pendidikan jasmani			√	
9.	Saling membantu untuk kemenangan sebuah permainan		√		
10.	Saya bersikap jujur ketika saya melanggar peraturan pada pendidikan jasmani	√			
11.	Saya selalu menjaga emosi saya dan mematuhi peraturan bermain agar tidak curang	√			
12.	Saya senang ketika Bapak/Ibu guru mengajar pelajaran pendidikan jasmani		√		
13.	Saya kurang bisa melakukan permainan karena saya tidak paham		√		
14.	Saya senang bila ketika bermain dalam pendidikan jasmani Tim saya menang	√			
15.	Ketika permaninan selesai saya membereskan alat yang digunakan		√		

ANGKET PENELITIAN :

Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasamani Melalui Aktivitas Permainan Kecil

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : KRISNA ARYADINATA

Kelas : IX

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mohon angket ini dijawab dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang menjadi pilihan anda.

   Keterangan :

SS	= Sangat Setuju	KS	= Kurang Setuju
S	= Setuju	TS	= Tidak Setuju

2. Bacalah pertanyaan ini dengan seksama dan jawablah dengan sebenarnya tanpa terpengaruh hal-hal lain.

DAFTAR PERTANYAAN

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Dengan pendidikan jasmani dapat memelihara kesehatan badan	√			
2.	Pembelajaran pendidikan jasmani di SMLB Slawi menyenangkan		√		
3.	Saya melakukan pendidikan jasmani dengan Semangat	√			
4.	Saya melakukan kerjasama saat permainan dalam olahraga dimulai		√		
5.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghilangkan rasa malas			√	
6.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghindari penyakit		√		
7.	Saya senang bila melakukan kegitan pendidikan jasmani bersama-sama teman			√	
8.	Saya selalu bersemangat ketika ada permainan pada pelajaran pendidikan jasmani		√		
9.	Saling membantu untuk kemenangan sebuah permainan			√	
10.	Saya bersikap jujur ketika saya melanggar peraturan pada pendidikan jasmani		√		
11.	Saya selalu menjaga emosi saya dan mematuhi peraturan bermain agar tidak curang			√	
12.	Saya senang ketika Bapak/Ibu guru mengajar pelajaran pendidikan jasmani		√		
13.	Saya kurang bisa melakukan permainan karena saya tidak paham			√	
14.	Saya senang bila ketika bermain dalam pendidikan jasmani Tim saya menang		√		
15.	Ketika permaninan selesai saya membereskan alat yang digunakan				√

ANGKET PENELITIAN :

Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasamani Melalui Aktivitas Permainan Kecil

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : MIFTAH ISTANA ARDHI

Kelas : IX

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mohon angket ini dijawab dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang menjadi pilihan anda.

   Keterangan :

SS	= Sangat Setuju	KS	= Kurang Setuju
S	= Setuju	TS	= Tidak Setuju

2. Bacalah pertanyaan ini dengan seksama dan jawablah dengan sebenarnya tanpa terpengaruh hal-hal lain.

DAFTAR PERTANYAAN

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Dengan pendidikan jasmani dapat memelihara kesehatan badan			√	
2.	Pembelajaran pendidikan jasmani di SMLB Slawi menyenangkan			√	
3.	Saya melakukan pendidikan jasmani dengan Semangat		√		
4.	Saya melakukan kerjasama saat permainan dalam olahraga dimulai			√	
5.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghilangkan rasa malas			√	
6.	Dengan pendidikan jasmani dapat menghindari penyakit			√	
7.	Saya senang bila melakukan kegitan pendidikan jasmani bersama-sama teman		√		
8.	Saya selalu bersemangat ketika ada permainan pada pelajaran pendidikan jasmani		√		
9.	Saling membantu untuk kemenangan sebuah permainan		√		
10.	Saya bersikap jujur ketika saya melanggar peraturan pada pendidikan jasmani		√		
11.	Saya selalu menjaga emosi saya dan mematuhi peraturan bermain agar tidak curang				√
12.	Saya senang ketika Bapak/Ibu guru mengajar pelajaran pendidikan jasmani			√	
13.	Saya kurang bisa melakukan permainan karena saya tidak paham			√	
14.	Saya senang bila ketika bermain dalam pendidikan jasmani Tim saya menang		√		
15.	Ketika permaninan selesai saya membereskan alat yang digunakan		√		

ANALISIS DESKRIPTIF PERSENTASE

No	Kode Resp	Instrinsik			Ekstrinsik			Total		
		Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit
1	R-1	23	63,89%	T	17	70,83%	T	40	66,67%	T
2	R-2	22	61,11%	R	14	58,33%	R	36	60,00%	R
3	R-3	27	75,00%	T	19	79,17%	T	46	76,67%	T
4	R-4	26	72,22%	T	20	83,33%	ST	46	76,67%	T
5	R-5	28	77,78%	T	14	58,33%	R	42	70,00%	T
6	R-6	22	61,11%	R	14	58,33%	R	36	60,00%	R
7	R-7	23	63,89%	T	14	58,33%	R	37	61,67%	R
8	R-8	25	69,44%	T	15	62,50%	R	40	66,67%	T
9	R-9	23	63,89%	T	18	75,00%	T	41	68,33%	T
10	R-10	26	72,22%	T	11	45,83%	R	37	61,67%	R
11	R-11	28	77,78%	T	16	66,67%	T	44	73,33%	T
12	R-12	31	86,11%	ST	15	62,50%	R	46	76,67%	T
13	R-13	26	72,22%	T	18	75,00%	T	44	73,33%	T
14	R-14	24	66,67%	T	15	62,50%	R	39	65,00%	T
15	R-15	26	72,22%	T	20	83,33%	ST	46	76,67%	T
16	R-16	28	77,78%	T	14	58,33%	R	42	70,00%	T
17	R-17	22	61,11%	R	14	58,33%	R	36	60,00%	R
18	R-18	23	63,89%	T	14	58,33%	R	37	61,67%	R
19	R-19	25	69,44%	T	15	62,50%	R	40	66,67%	T
20	R-20	23	63,89%	T	18	75,00%	T	41	68,33%	T
21	R-21	26	72,22%	T	11	45,83%	R	37	61,67%	R
22	R-22	28	77,78%	T	16	66,67%	T	44	73,33%	T
23	R-23	31	86,11%	ST	15	62,50%	R	46	76,67%	T
Jumlah		586	70,8%	T	357	64,7%	T	943	68,3%	T
		F	%		F	%		F	%	
Sangat Tinggi		2	8,70		2	8,70		0	0,00	
Tinggi		18	78,26		7	30,43		16	69,57	
Rendah		3	13,04		14	60,87		7	30,43	
Sangat Rendah		0	0,00		0	0,00		0	0,00	

kategori	sosial			Jumlah	%	kategori	penghargaan			Jumlah	%	kategori
	10	11	12				13	14	15			
R	3	3	3	9	75,00%	T	3	2	3	8	66,67%	T
T	3	1	2	6	50,00%	R	2	3	3	8	66,67%	T
ST	3	4	4	11	91,67%	ST	2	3	3	8	66,67%	T
T	3	4	4	11	91,67%	ST	2	3	4	9	75,00%	T
T	3	1	4	8	66,67%	T	2	2	2	6	50,00%	R
R	2	2	2	6	50,00%	R	2	2	4	8	66,67%	T
T	3	1	2	6	50,00%	R	2	3	3	8	66,67%	T
T	4	2	2	8	66,67%	T	2	2	3	7	58,33%	R
T	4	3	2	9	75,00%	T	3	2	4	9	75,00%	T
T	2	1	2	5	41,67%	SR	1	3	2	6	50,00%	R
T	4	2	1	7	58,33%	R	3	2	4	9	75,00%	T
ST	4	1	3	8	66,67%	T	1	3	3	7	58,33%	R
T	3	2	4	9	75,00%	T	2	4	3	9	75,00%	T
R	3	2	3	8	66,67%	T	2	2	3	7	58,33%	R
T	3	4	4	11	91,67%	ST	2	3	4	9	75,00%	T
T	3	1	4	8	66,67%	T	2	2	2	6	50,00%	R
R	2	2	2	6	50,00%	R	2	2	4	8	66,67%	T
T	3	1	2	6	50,00%	R	2	3	3	8	66,67%	T
T	4	2	2	8	66,67%	T	2	2	3	7	58,33%	R
T	4	3	2	9	75,00%	T	3	2	4	9	75,00%	T
T	2	1	2	5	41,67%	SR	1	3	2	6	50,00%	R
T	4	2	1	7	58,33%	R	3	2	4	9	75,00%	T
ST	4	1	3	8	66,67%	T	1	3	3	7	58,33%	R
	rata-rata			**8**	**64,86%**					**8**	**64,49%**	
	Sangat Tinggi			**3**	**13,04%**					**0**	**0,00%**	
	Tinggi			**11**	**47,83%**					**14**	**60,87%**	
	rendah			**7**	**30,43%**					**9**	**39,13%**	
	Sangat rendah			**2**	**8,70%**					**0**	**0,00%**	

Hasil Wawancara Dengan Guru Yang Mengampu Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMPLB Manunggal Slawi

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan kegiatan pendidikan jasmani di SMPLB Manunggal Slawi ? Apakah berjalan lancar?
   Jawab :

   Untuk proses pelajaran pendidikan jasmani bisa dilaksanakan dengan lancar, itu terbukti ketika mereka pada jam pendidikan jasmani sangat antusias sekali untuk mengikuti olahraga.

2. Dengan adanya Pendidikan Jasmani di SMPLB Manunggal Slawi, Apakah siswa termotivasi untuk bergerak melakukan pembelajaran pendidikan Jasmani?
   Jawab :

   Ya, mereka sangat antusias sekali mengikuti pendidikan jasmani, bisa dibuktikan saat olahraga mereka mampu mengikuti intruksi-intruksi ketika pembelajaran.

3. Dengan sarana dan prasarana yang ada sekarang masih adakah hal-hal yang menghambat proses kegitan pendidikan jasmani? Jika ada sebutkan?
   Jawab :
   Ya, tentunya kalau hambatan itu pasti ada, tapi dengan didukungnya peralatan yang ada di sekolah ini yang sudah memadahi dibandingkan dengan sekolah

yang lain, adapun hambatan, paling Cuma cuaca terus keterbatasan yang mereka miliki untuk berkomunikasi dengan yang lain.

4. Apakah dalam proses kegiatan pendidikan jasmani telah mencakup semua aspek (kognitif, afektif, psikomotorik, dan fisik)?
   Jawab :

   Ya, dalam pembelajaran jasmani, kita selalu menekankan keempat aspek tersebut. Untuk kognitif, mereka ditekankan untuk mengetahui tentang apa yang kita ajarkan, mereka juga dituntut untuk bisa melakukan walaupun tidak secara sempurna, namun mereka langsung melakukan dengan baik sesuai yang kita intruksikan, dan yang terpenting adalah meningkatkan kebugaran dari mereka itu sendiri.

5. Bagaimanakah bentuk metode yang bapak/ibu terapkan untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam proses Pembelajaran pendidikan jasmani?
   Jawab :

   Ya, dalam metode yang kami terapkan, kami selalu menanamkan nilai-nilai positif. Seperti, kerjasama, kejujuran, terus saling berbagi tempat, saling menghargai, nah itu kami tekankan disitu secara tidak langsung.

6. Apakah selama ini Siswa SMPLB Slawi mampu menerima metode yang bapak atau ibu terapkan?
   Jawab :

   Ya, mereka dapat melaksanakan dengan baik, meskipun dengan keterbatasan yang mereka miliki.

7. Dengan permainan kecil pada pendidikan Jasmani, apakah siswa memiliki motivasi untuk bergerak sesuai dengan peraturan permainan yang ada di dalamnya?
   Jawab :

   Ya, pelajaran pendidikan jasmani di SMPLB ini, selain untuk prestasi tapi juga untuk rekreasi, hal yang menyenangkan dari olahraga yang menyenangkan, jadi mereka sangat senang sekali untuk mengikuti pendidikan jasmani.

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan kegiatan pendidikan jasmani di SMPLB Manunggal Slawi ? Apakah berjalan lancar?
   Jawab :

   Alhamdulillah proses belajar di SMPLB Slawi berjalan dengan lancar karena siswanya sendiri sangat antusias dalam menikuti pelajaran

2. Dengan adanya Pendidikan Jasmani di SMPLB Manunggal Slawi, Apakah siswa termotivasi untuk bergerak melakukan pembelajaran pendidikan Jasmani?
   Jawab :

   Kalau masalah pembelajaran pendidikan jasmani sendiri siswa sangat senang dalam mengikuti pendidikan jasmani.

3. Dengan sarana dan prasarana yang ada sekarang masih adakah hal-hal yang menghambat proses kegitan pendidikan jasmani? Jika ada sebutkan?
   Jawab :

   Untuk sarana dan prasarana dapat dikatakan sesuai tapi untuk komunikasi ada yang menjadi hambatan karena kita sendiri bukan berasal dari guru pendidikan luar biasa.

4. Apakah dalam proses kegiatan pendidikan jasmani telah mencakup semua aspek (kognitif, afektif, psikomotorik, dan fisik)?
   Jawab :

   Dalam hal psikomor pada bagian siswa tertentu bisa dikatakan bisa mengikuti karena dalam fisiknya normal sehingga psikomotornya baik

5. Bagaimanakah bentuk metode yang bapak/ibu terapkan untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam proses Pembelajaran pendidikan jasmani?
   Jawab :

   Disini kami menanamkan sikap sportifitas untuk siswa serta kedisiplinan sehingga kami bisa menerapkan untuk nilai tersebut.

6. Apakah selama ini Siswa SMPLB Slawi mampu menerima metode yang bapak atau ibu terapkan?
   Jawab :
   Alhamdulillah siswa dapat menerima dengan baik

7. Dengan permainan kecil pada pendidikan Jasmani, apakah siswa memiliki motivasi untuk bergerak sesuai dengan peraturan permainan yang ada di dalamnya?
   Jawab :

   Dengan permainan kecil siswa sendiri bisa memahami walaupun kami sendiri memberikan contoh-contoh gerak yang benar dengan demikian siswa menjadi paham.

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN PADA SAAT PEMANASAN

DOKUMENTASI PADA SAAT PERMAINAN KECIL SISWA SMPLB MANUNGGAL SLAWI